

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN
MAKROEKONOMI PADA KINERJA SAHAM SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2017-2022**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**RAKHA ABIYYU WIDYATAMA
NIM. 2017201227**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rakha Abiyyu Widyatamaka
NIM : 2017201227
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Makroekonomi pada Kinerja Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2022

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 September 2024

Saya yang menyatakan,



Rakha Abiyyu Widyatamaka

NIM. 2017201227



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

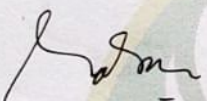
Skripsi Berjudul

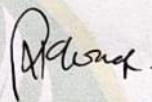
**ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKROEKONOMI
PADA KINERJA SAHAM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI JAKARTA
ISLAMIC INDEX TAHUN 2017-2022**

Yang disusun oleh Saudara **RAKHA ABIYU WIDYATAMA** NIM 2017201227
Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan
pada hari **Kamis, 03 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dr. Hj. Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001


Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIP. 19930309 202321 2 043

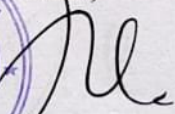
Pembimbing/Penguji


Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

Purwokerto, 17 Oktober 2024

Mengesahkan
Dekan,




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Rakha Abiyyu Widyatamaka NIM 2017201227 yang berjudul:

Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Makroekonomi pada Kinerja Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2022.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 September 2024
Pembimbing,



Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

MOTTO

“Hidup itu sederhana jadi jangan dibuat susah”



ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKROEKONOMI PADA KINERJA SAHAM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2017-2022

Oleh: Rakha Abiyyu Widyatamaka

NIM: 2017201227

Email: rakhaabiyyu4@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Saham merupakan salah satu sumber permodalan yang dimiliki sebuah perusahaan, dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan tersebut maka akan semakin besar modal yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan lebih leluasa untuk mengembangkan bisnis mereka. Sebuah analisis diperlukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan guna evaluasi kerja perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, DER, inflasi, suku bunga dan kurs terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2017-2022.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 45 perusahaan dan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini ada 11 perusahaan yang dipilih dengan kriteria tertentu yaitu perusahaan terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* sejak tahun 2017 sampai 2022 secara berturut-turut, memiliki laporan keuangan yang terpublikasi dan satuan mata uang yang tercantum dalam laporan keuangan adalah rupiah. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda dengan data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, DER, inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sementara kurs adalah satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan keseluruhan variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2017 sampai 2022.

Kata kunci: Saham syariah, faktor fundamental, faktor makroekonomi

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FUNDAMENTAL AND
MACROECONOMIC FACTORS ON THE PERFORMANCE OF SHARIA
SHARES LISTED ON THE JAKARTA ISLAMIC INDEX 2017-2022**

Rakha Abiyyu Widyatamaka

NIM. 2017201227

Email: rakhaabiyyu4@gmail.com

*Sharia Economics Study Program, Department of Sharia Economics and Finance,
Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University (UIN) Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Shares are one source of capital owned by a company, with more investors buying shares in the company, the greater the capital the company has, so that the company has more freedom to develop their business. An analysis is needed to find out what factors influence the share price of a company in order to evaluate the company's work. This research aims to analyze the influence of ROA, ROE, DER, inflation, interest rates and exchange rates on share prices in companies listed on the Jakarta Islamic Index during 2017-2022.

The research method used is a quantitative method with a population of 45 companies and sample selection using a purposive sampling method. The sample in this study was 11 companies selected using certain criteria, namely companies registered on the Jakarta Islamic Index from 2017 to 2022 respectively, having published financial reports and the currency unit listed in the financial reports was the rupiah. The analysis technique uses multiple regression analysis with panel data.

The research results show that ROA, ROE, DER, inflation and interest rates do not have a significant influence on stock prices. Meanwhile, the exchange rate is the only variable that has an influence on stock prices. Simultaneously, all variables have no significant effect on the prices of sharia shares listed on the Jakarta Islamic Index from 2017 to 2022.

Keywords: Sharia shares, fundamental factors, macroeconomic factors

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/u/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	ghain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah Di Akhir Kata Bila Dimatikan Ditulis H

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan berharakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لفظر	ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	Kârim
4.	Dammah = wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat, nikmat, dan karunian-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Makroekonomi pada Kinerja Saham Syariah yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2022” ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental seperti kinerja perusahaan dan indikator-indikator ekonomi makro terhadap pergerakan saham syariah yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2017-2022. Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi akademisi, investor, serta masyarakat luas yang tertarik pada pasar saham syariah.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Suhaji, M.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Jamal Abdul Aziz M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Akhmad Faozan, LC., M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Chandra Warsito, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. H. Sochimim, Lc., M.Si., Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dani Kusumastuti, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas segala arahan, bimbingan, saran, waktu dan motivasinya supaya skripsi ini terselesaikan. Semoga Ibu sehat selalu dan dalam perlindungan Allah SWT.
12. Segenap Dosen dan Staff Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Ibu Asih Puspita Hardhiani S.H, ibu penulis tercinta, ibu yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang yang tak ternilai. Walaupun hampir setiap hari menanyakan apakah skripsi nya sudah selesai atau belum, terimakasih atas semua yang telah diberikan, semoga menjadi berkah bagi semua.
14. Bapak Bambang Irawanto, ayah penulis yang selalu memberikan support baik secara moril dan materil. Semoga apa yang telah diberikan dibalas berlipat oleh Allah SWT.
15. Rangga Abhinaya Widyadhana, adik saya satu-satunya, terima kasih sudah memberi dukungan secara moril. Semoga sehat selalu dan dapat lulus tepat waktu.
16. Khi Sako Mayori, S.E., partner terbaik penulis yang telah menemani dari semester 1 melewati suka dan duka, terima kasih sudah mau meluangkan

waktu untuk membantu banyak dalam penulisan skripsi ini dan selalu sabar menghadapi penulis.

17. Seluruh member Teman Hanin yang senantiasa memberi dukungan dan selalu memberikan energi positif selama berjuang untuk mendapat gelar sarjana.
18. Keluarga besar Jojo Shop, terima kasih telah memberi pengalaman yang tak ternilai dan suport secara moril pada penulis.
19. Teman-teman kelas Ekonomi Syariah E angkatan 2020.
20. Dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis namun tak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, peneliti terbuka terhadap saran yang membangun demi penyempurnaan karya di masa mendatang.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya dalam mengembangkan kajian tentang saham syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya di pasar modal. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan bagi kita semua, Aamiin.

Purwokerto, 22 September 2024

Saya yang menyatakan,


Rakha Abiyyu Widyatamaka

NIM. 2017201227

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang terdalam, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini guna mendapat gelar sarjana ekonomi.

2. Kedua orang tua tercinta

Ayah ibu, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada hentinya. Segala usaha dan perjuangan ini tak lepas dari cinta dan dukungan kalian. Kalian adalah inspirasi dan sumber kekuatanku dalam menyelesaikan setiap langkah kehidupan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Saudara saya

4. Dosen pembimbing saya

Terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan kesabaran dalam membimbing proses penelitian ini. Semua nasihat dan masukan ibu sangat berharga bagi perkembangan pribadi dan akademik saya.

5. Teman Hanin

Terima kasih atas dukungan, motivasi, dan kebersamaan selama masa studi. Kalian yang selalu ada di setiap keadaan, memberi semangat dan tawa dalam setiap prosesnya.

6. Teman seperjuangan kelas Ekonomi Syariah E angkatan 2020

Terima kasih untuk setiap doa, dukungan, dan cinta yang kalian berikan. Karya ini untuk kalian semua.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian	32
Tabel 4.1 Data ROA (<i>Return On Assets</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>) dan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2022.....	38
Tabel 4.2 Data ROA (<i>Return On Assets</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>) dan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) PT. XL Axiata Tbk Periode 2017-2022.....	39
Tabel 4.3 Data ROA (<i>Return On Assets</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>) dan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2017-2022	40
Tabel 4.4 Data ROA (<i>Return On Assets</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>) dan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2017-2022	41
Tabel 4.5 Data ROA (<i>Return On Assets</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>) dan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) PT. Kable Farma Tbk Periode 2017-2022	42
Tabel 4.6 Data ROA (<i>Return On Assets</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>) dan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) PT. Bukit Asam Tbk Periode 2017-2022.....	43
Tabel 4.7 Data ROA (<i>Return On Assets</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>) dan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2022	43
Tabel 4.8 Data ROA (<i>Return On Assets</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>) dan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2022	44
Tabel 4.9 Data ROA (<i>Return On Assets</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>) dan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) PT. United Tractors Tbk Periode 2017-2022.....	45
Tabel 4.10 Data ROA (<i>Return On Assets</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>) dan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2022.....	45
Tabel 4.11 Data ROA (<i>Return On Assets</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>) dan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2017-2022..	46
Tabel 4.12 Data Inflasi di Indonesia 2017-2022	47
Tabel 4.13 Data Suku Bunga Acuan di Indonesia 2017-2022	48
Tabel 4.14 Data Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat 2017-2022..	49
Tabel 4.15 Hasil Uji Chow.....	50

Tabel 4.16 Hasil Uji Hausman	50
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Berganda	52
Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	55
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel ROA dengan Harga Saham	55
Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel ROE dengan Harga Saham	56
Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel DER dengan Harga Saham	57
Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Inflasi dengan Harga Saham	57
Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Suku Bunga dengan Harga Saham	58
Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Kurs dengan Harga Saham	59
Tabel 4.25 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	60
Tabel 4.26 Hasil Uji Determinan (R Square).....	60



DAFTAR GAMBAR

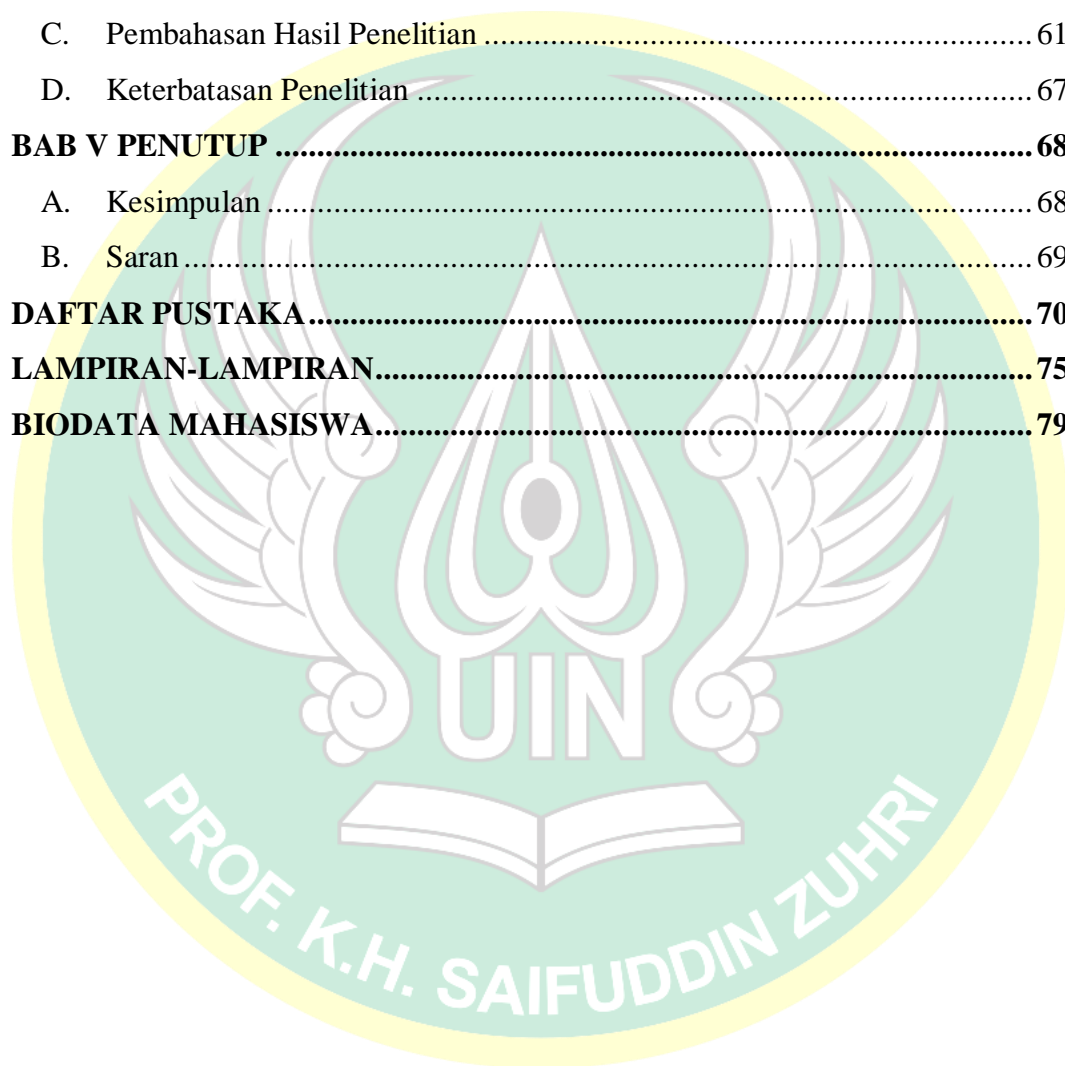
Gambar 1.1 Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di JII 2017-2022	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	24



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	xi
PERSEMBAHAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan	9
E. Manfaat	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teoritis	11
B. Landasan Teologis.....	19
C. Kajian Pustaka.....	21
D. Kerangka Konseptual	23
E. Rumusan Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subyek dan Obyek Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Sumber Data.....	32

F. Variabel Penelitian	32
G. Pengumpulan Data Penelitian	33
H. Analisis Data Penelitian.....	33
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
BIODATA MAHASISWA.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pasar modal ada istilah yang sangat familiar di telinga, istilah tersebut adalah saham yang merupakan salah satu instrument pasar modal (Via Sukmaningati & Fadlilatul Ulya, 2021). Untuk membangun sebuah bisnis diperlukan beberapa modal, diantaranya *money capital*, *human capital*, *social capital* dan *time capital*. Modal uang atau *money capital* merupakan modal yang paling umum diperlukan untuk memulai sebuah usaha, cara untuk mendapatkan modal tersebut juga ada beberapa cara, diantaranya dengan sepenuhnya uang pribadi, menghimpun dana dengan partner bisnis ataupun dengan mengajak masyarakat umum menanamkan modalnya pada bisnis atau usaha yang dijalankan, hal tersebut biasa dikenal dengan saham.

Saham merupakan aset yang dimiliki seseorang atau badan terhadap permodalan dari suatu usaha. Cara kerja saham yaitu dengan menghasilkan deviden yang akan diterima oleh setiap pemegang saham atau pemilik modal pada akhir periode. Sebuah bisnis umumnya diawali oleh seorang investor yang menginvestasikan asetnya untuk bisnis tersebut. Yang mana untuk selanjutnya kesediaan investor tersebut akan menjadi nilai tukar (*exchange rate*) terhadap besarnya timbal balik yang diharapkan (*expected return on the investment*) (Irnawati & Nugroho, 2021). Mayoritas ahli ekonomi berpendapat bahwa semakin besar resiko investasi, maka akan semakin besar *return* nya. Besaran investasi yang dilakukan seorang investor kemudian menjadi modal awal biasanya menjadi investasi atau modal awal.

Hal yang menjadi krusial bagi sebuah perusahaan adalah dari sektor permodalan, perusahaan dengan modal yang berlimpah akan lebih mudah dalam mengembangkan bisnisnya, begitupula sebaliknya perusahaan yang minim permodalan akan sulit mengembangkan bisnis. Sektor permodalan juga sangat menentukan jika pendapatan perusahaan sedang menurun. Perusahaan dengan permodalan yang memadai lebih memungkinkan untuk

survive dimasa sulit. Saham sebagai salah satu sumber permodalan bagi perusahaan tentunya memegang peranan yang penting bagi keberlangsungan dan kinerja perusahaan (Irnawati & Nugroho, 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heliola et al., 2020) yang menyatakan bahwa permodalan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menandakan bahwa saham sebagai salah satu sumber permodalan memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. Dengan begitu perusahaan yang menerbitkan saham memiliki peluang lebih besar untuk bisa bertahan dan mengembangkan bisnisnya atau bisa dikatakan memiliki tingkat *sustainability* yang tinggi.

Saham syariah bisa diartikan sebagai saham yang diperjualbelikan dalam pasar modal syariah. Pada dasarnya saham syariah tidak ada bedanya dengan saham yang diperdagangkan pada pasar modal konvensional, namun yang menjadi pembeda adalah saham yang diperjualbelikan harus berasal dari emiten atau perusahaan yang memenuhi syariat-syariat Islam (Yafiz, 2008). Oleh karena itu jika saham merupakan sebuah surat berharga yang merepresentasikan keikutsertaan permodalan suatu perusahaan, maka keikutsertaan permodalan harus pada perusahaan yang tidak melanggar prinsip syariah seperti perjudian, riba, ataupun pada perusahaan yang memproduksi barang yang diharamkan dalam Islam seperti *khamr* dan lain-lain.

Dilihat dari sisi syariah, pasar modal merupakan salah satu bagian dari kegiatan muamalah dengan catatan tidak mengandung unsur yang melanggar prinsip syariah. Hukum terkait saham syari'ah tidak diatur secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan Hadits. Oleh sebab itu, para ulama dan fuqaha kontemporer mencoba merumuskan kesimpulan hukum sendiri melalui ijtihad terkait saham ini. Pendapat para fuqaha kontemporer berbeda-beda dalam memperlakukan saham. Beberapa membolehkan transaksi jual beli saham, sementara yang lain tidak membolehkannya. Sedangkan berdasarkan fatwa Dewan Syari'ah Nasional Indonesia, dalam Fatwa DSN-MUI No.

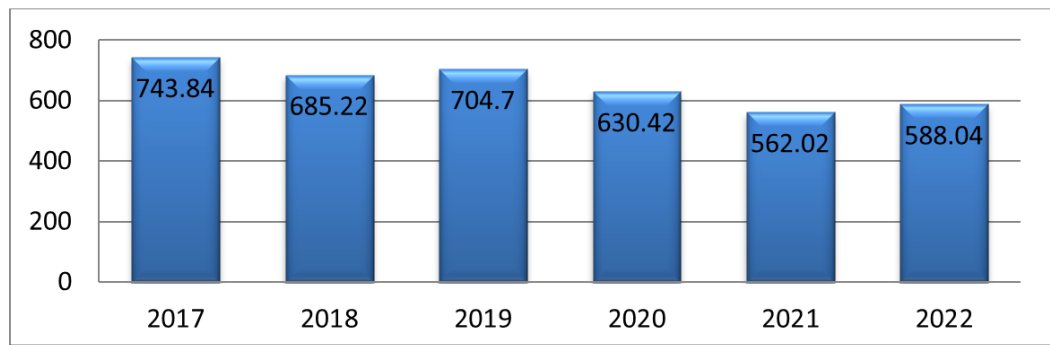
40/DSN-MUI/2003, telah merumuskan bahwa perdagangan saham adalah boleh hukumnya

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan kumpulan saham-saham yang sesuai dengan prinsip syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi standar tertentu. Indeks ini diperkenalkan pada tanggal 3 Juli 2000, sebagai indeks saham yang mengikuti prinsip syariah. Indeks ini terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia, semuanya dimasukkan dalam Jakarta Islamic Index. Seperti halnya ISSI, saham-saham yang menjadi bagian dari JII direvisi setiap enam bulan sekali, pada bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal peninjauan Daftar Efek Syariah (DES) yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Indonesia, 2020). BEI bertanggung jawab dalam pemilihan dan peringkat saham-saham syariah yang memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam JII. Guna memilih 30 saham perusahaan syariah yang akan dimasukkan ke dalam indeks JII ada beberapa kriteria yang digunakan:

1. Saham syariah sudah terdaftar di ISSI (Index Saham Syariah Indonesia) setidaknya dalam enam bulan terakhir.
2. Selanjutnya, 60 saham dipilih berdasarkan peringkat rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi dalam periode satu tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, dilakukan pemilihan 30 saham atas dasar rata-rata volume transaksi sehari-hari terbesar di pasar saham. Saat tersisa 30 saham, saham-saham tersebutlah yang terpilih.

Perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir dapat dipahami melalui gambar 1.1

Gambar 1.1
Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di JII 2017-2022



Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2021)

Berdasarkan data diatas terlihat harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada JII mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga 2018 dan 2019 hingga 2021, dan kembali menguat pada tahun 2022. Hal tersebut tentunya ada kaitannya dengan faktor fundamental dan makroekonomi yang terjadi. Pada tahun 2017-2018 terdapat krisis global dan 2019-2021 terjadi pandemi Covid-19 yang ternyata berdampak pada perekonomian di Indonesia dan hal tersebut juga memberikan efek terhadap harga saham JII yang mengalami pasang surut dari tahun 2017 hingga 2021.

Analisis fundamental meneliti faktor-faktor mendasar seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, aset, biaya, dan penilaian manajemen perusahaan yang berpengaruh pada harga saham (Mappadang, 2021). Analisis fundamental adalah sebuah teknik analisis guna memperhitungkan nilai interistik sebuah saham dengan menitikberatkan pada data keuangan perusahaan tersebut (Muhammad Sadikin & Rachma Agustina, 2023). Kinerja perusahaan merupakan kondisi internal yang dapat mempengaruhi nominal harga saham karena semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan dengan benar dan akurat maka diperlukan analisis laporan keuangan. Alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan rasio keuangan seperti ROA, ROE dan DER (Adrissa et al., 2021).

Sedangkan analisis teknikal merupakan metode yang dipakai seseorang yang hendak berinvestasi guna menganalisa aktivitas bursa saham berdasarkan grafik pergerakan harga saham yang mencerminkan fluktuasi harga saham (Santoso, 2023). Analisis teknikal lebih populer di kalangan trader yang menyukai untuk mengambil keuntungan dalam jangka waktu singkat (Kurniawan, Rivan; Sudarso, 2020). Keuntungan jangka pendek didapat hanya dari margin atau selisih harga saham waktu dibeli dan dijual. Selain menganalisis dengan cara fundamental dan teknikal, perlu juga untuk melihat faktor makroekonomi. Analisis makroekonomi merupakan teknik analisis dengan mengamati kondisi makro ekonomi di negara tempat kita akan berinvestasi karena memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi pasar modal (Nurliandini et al., 2021).

Dari tiga teknik analisis yang sudah dijelaskan secara singkat, penulis memutuskan untuk meneliti analisis fundamental dan makroekonomi, hal tersebut dikarenakan beberapa alasan. Teknik analisis fundamental dipilih karena teknik fundamental lebih kompleks dibanding analisis teknikal. Secara logika pun analisis fundamental dinilai lebih masuk akal karena menggunakan data keuangan sebuah perusahaan sebagai acuan untuk berinvestasi, dibanding analisis teknikal yang hanya menggunakan grafik harga saham sebagai acuan. Selain itu analisis makroekonomi dipilih karena untuk melihat aktivitas pasar modal ada faktor makroekonomi yang memiliki potensi mempengaruhi psikologis para pelaku pasar modal. Bagaimana kondisi perekonomian di negara tersebut, apakah sedang mengalami inflasi tinggi atau tidak dan sebagainya.

Terdapat beberapa studi yang telah meneliti kaitan antara faktor-faktor fundamental dan makroekonomi terhadap kinerja saham syariah. Dari studi-studi tersebut ditemukan adanya perbedaan hasil sehingga memunculkan gap yang perlu dikonfirmasi kembali melalui penelitian ini. Penelitian (Sufyati, 2020) menemukan bahwa ROA yang menggambarkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari asset yang dimilikinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham,

sedangkan penelitian yang dilakukan (Achmadi et al., 2020) mengatakan ROA berpengaruh dan signifikan. Begitu pula dengan DER yang menggambarkan perbandingan utang perusahaan guna menjalankan operasional terhadap ekuitas yang dimilikinya, (Sufyati, 2020) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian (Masruri Zaimsyah, 2019) mengatakan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu (M. R. Putra & Hakip Nurdiansyah, 2022) mendapatkan hasil ROE yang menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas ekuitas pemegang sahamnya, tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian (Nurliandini et al., 2021) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada faktor makroekonomi Putri dan (Putri & Subardjo, 2020) menemukan bahwa inflasi atau kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu, tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan (Sulia Sukmawati et al., 2020) mengatakan Inflasi berpengaruh 6 negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Begitu pula (Veronica & Pebriani, 2020) yang menemukan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. (Alvia et al., 2021) menemukan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Serta (Safany et al., 2021) mengatakan kurs atau nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang negara lain tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan (Alvia et al., 2021) mengatakan kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu walaupun ada beberapa rasio keuangan yang sama seperti ROA, ROE, DER dan faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga dan kurs mata uang namun masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini merupakan replikasi sekaligus mengonfirmasi penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai harga saham dengan sampel penelitian yang berbeda. Meskipun pada penelitian terdahulu telah meneliti pada harga saham syariah secara luas,

namun pada penelitian ini secara eksklusif membahas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2017-2022 dengan faktor fundamental rasio keuangan ROA, ROE dan DER serta faktor makroekonomi inflasi, suku bunga dan kurs mata uang. Dengan memahami faktor fundamental dan faktor makroekonomi penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2022.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKROEKONOMI PADA KINERJA SAHAM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI JII TAHUN 2017-2022**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Investor perlu sebuah informasi keuangan untuk digunakan sebagai acuan dalam keputusan berinvestasi disebuah perusahaan.
2. Kondisi makro ekonomi sebuah negara yang terus berubah setiap tahun bahkan setiap saat.
3. Dunia pasar modal yang berkembang secara pesat dan akan terus berkembang kedepannya.

C. Rumusan Masalah

Dari gambaran latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yakni:

1. Apakah harga saham syariah yang terdaftar di JII dipengaruhi secara signifikan oleh *Return on Assets* (ROA)?
2. Apakah harga saham syariah yang terdaftar di JII dipengaruhi secara signifikan oleh *Return on Equity* (ROE)?
3. Apakah harga saham syariah yang terdaftar di JII dipengaruhi secara signifikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER)?

4. Apakah harga saham syariah yang terdaftar di JII dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi?
5. Apakah harga saham syariah yang terdaftar di JII dipengaruhi secara signifikan oleh suku bunga?
6. Apakah harga saham syariah yang terdaftar di JII dipengaruhi secara signifikan oleh nilai tukar/kurs Rupiah?
7. Apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan?



D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana harga saham syariah yang terdaftar di JII dipengaruhi oleh ROA.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana harga saham dipengaruhi oleh ROE.
3. Untuk mengidentifikasi bagaimana harga saham dipengaruhi oleh DER.
4. Untuk mengidentifikasi bagaimana harga saham syariah yang terdaftar di JII dipengaruhi oleh inflasi.
5. Untuk mengidentifikasi bagaimana harga saham syariah yang terdaftar di JII dipengaruhi oleh suku bunga.
6. Untuk mengidentifikasi bagaimana harga saham syariah yang terdaftar di JII dipengaruhi oleh nilai tukar/kurs.
7. Untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

E. Manfaat

Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan akan ada manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh oleh berbagai pihak, termasuk:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi dan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah. Di samping itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat mengaitkan banyak teori yang telah dipelajari selama masa kuliah dan diaplikasikan dalam dunia nyata.

- b. Bagi dunia akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan yang memperkuat pengembangan materi akademis serta menjadi referensi bagi penelitian dengan topik dan fokus serupa di kemudian hari.

Penelitian ini juga dapat digunakan untuk membantu akademisi membandingkan teori yang sudah ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan keberhasilan penelitian ini diharapkan akan menjadi panduan, referensi, dan faktor yang diperhitungkan dalam perancangan kebijakan serta strategi perusahaan ke depan terkait sahamnya, dengan tujuan untuk meng-*upgrade* kinerja perusahaan agar dapat mengungguli perusahaan lain.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Teori Investasi

Investasi merupakan aktivitas penempatan sejumlah uang dengan tujuan untuk menjaga, meningkatkan nilainya, atau menghasilkan keuntungan positif (Sutha, 2000). Investasi adalah pengeluaran untuk barang yang tidak digunakan saat ini, dan berdasarkan jangka waktunya, investasi dibagi menjadi tiga jenis: investasi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang (Lypsey, 1997). Investasi adalah komitmen sejumlah dana dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh pendapatan yang diharapkan di masa depan sebagai bentuk kompensasi. Dana yang diinvestasikan mempertimbangkan waktu, tingkat inflasi yang diperkirakan, dan ketidakpastian di masa mendatang.

Dalam teori ekonomi, investasi merujuk pada pembelian (dan produksi) barang modal yang tidak dikonsumsi saat ini tetapi digunakan untuk produksi di masa mendatang. Investasi merupakan salah satu komponen dari Produk Domestik Bruto (PDB). Fungsi investasi ini dibagi menjadi investasi non-residential dan residential. Investasi juga dipengaruhi oleh pendapatan dan tingkat bunga. Peningkatan pendapatan cenderung mendorong investasi lebih besar, sementara tingkat bunga yang lebih tinggi akan mengurangi minat berinvestasi karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal.

2. Definisi Saham

Literasi keuangan yang mumpuni membuat seseorang sadar bahwa dengan berinvestasi dapat memberikan *return* yang disertai dengan hasilnya, hal itu akan menimbulkan gairah untuk berinvestasi pada seseorang (Shofwa, 2017). Ketika seseorang membeli saham maka ia secara otomatis menjadi bagian dari perusahaan tersebut, ketika perusahaan mendapatkan keuntungan maka investor akan mendapat bagian keuntungan sesuai besaran saham yang ia miliki, begitu pula

ketika perusahaan mengalami kerugian, maka investor akan menanggung kerugian. Keuntungan dari perusahaan yang dibagikan pada para pemegang saham dinamakan deviden. Ketika perusahaan harus memutuskan sumber pendanaan, menerbitkan saham sering menjadi salah satu opsi yang dipertimbangkan. Di sisi lain, para investor sering memilih saham sebagai instrumen investasi karena potensi keuntungan yang menarik yang dapat diberikan saham. Dengan memiliki saham itu berarti kita juga memiliki perusahaan tersebut, dengan pemilihan saham yang tepat maka seorang investor akan mendapatkan *passive income*.

Ada sejumlah *point of view* yang mengklasifikasikan jenis-jenis saham. Nor Hadi dalam (Dwik Suryachyani Gunadi & Widyatama, 2021) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis saham, diantaranya sebagai berikut. Jika dilihat dari segi kemampuan dalam hak klaim saham, ada dua jenis, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferend stock*).

a. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa memposisikan pemiliknya paling akhir saat terjadi klaim. Pemegang saham jenis ini kan mendapat keuntungan jika perusahaan mendapatkan keuntungan dan menempati posisi terakhir dalam prioritas ketika ada pembagian deviden atau penjualan aset.

b. Saham Preferen (*preferrend stock*)

Jenis saham ini merupakan gabungan antara obligasi dengan saham, dalam artian memiliki sifat seperti obligasi yang memberikan hasil secara tetap layaknya bunga pada obligasi setiap tahun dan saham pada umumnya yang memberikan pilihan tertentu dalam pembagian deviden.

Jika diklasifikasikan berdasarkan kinerja perdagangan saham, dibedakan sebagai berikut.

a. Saham Unggulan (*blue chip stock*)

Saham yang tergolong kategori ini merupakan saham dengan *capital market* besar, memiliki reputasi bagus, *leader* dari industri sejenis, memiliki pendapatan stabil dan secara rutin membagikan deviden.

b. Saham Pendapatan (*income stock*)

Yaitu saham yang membagikan deviden lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata deviden yang dibagikan di tahun-tahun sebelumnya. Emiten ini biasanya memiliki pendapatan yang besar dan rutin membagikan deviden.

c. Saham Pertumbuhan (*growth stock*)

Saham ini berasal dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tergolong besar, menjadi *leader* di industri sejenis dan memiliki *price earning* yang besar.

d. Saham Spekulatif (*speculative stock*)

Berasal dari emiten yang tidak dapat secara konsisten mendapatkan penghasilan setiap tahunnya, namun memiliki potensi untuk mendapatkan penghasilan yang besar di masa yang akan datang meskipun belum bisa dipastikan. Saham jenis ini memiliki resiko yang tergolong tinggi, sehingga diperlukan riset mendalam sebelum berinvestasi di saham ini.

e. Saham Bertahan (*defensive stock*)

Saham ini merupakan saham yang kebal terhadap kondisi makroekonomi maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat terjadi resesi saham dari emiten ini akan tetap tinggi. Emiten akan tetap memiliki penghasilan yang tinggi dan memberikan deviden yang besar pula.

3. Saham Syariah

Dalam Islam, pemahaman keuangan meliputi juga pemahaman dan pelaksanaan peraturan hukum terkait manajemen harta dan aset, yang

dikenal sebagai hukum muamalah maaliyah. Hal ini bertujuan guna memaberikan kepastian bahwa semua aktivitas keuangan yang melibatkan pertukaran dana dan kepemilikan aset adalah halal, dilakukan secara adil, dan memberikan manfaat yang baik (Kusumastuti, 2021). Pada dasarnya saham syariah sama saja dengan saham konvensional, namun ada beberapa hal yang menjadi pembeda antara saham syariah dengan saham konvensional, yaitu pada saham syariah harus sesuai dengan kaidah-kaidah syariah seperti emiten tidak melakukan usaha yang diharamkan dalam Islam seperti menjual khamr, tidak melakukan bisnis perjudian atau sejenisnya, tidak melakukan jual beli yang mengandung unsur *gharar* dan tidak terdapat unsur riba serta suap. Di samping itu, beberapa persyaratan terkait rasio keuangan perlu dipenuhi, seperti memastikan bahwa perbandingan total utang bunga terhadap total aset dibawah angka 45%, serta bahwa keseluruhan pemasukan dari bunga dan sumber pemasukan non-halal lainnya dibandingkan dengan seluruh pemasukan usaha (*revenue*) dan sumber pemasukan lainnya maksimal ada di angka 10%.

Saham syariah merupakan sebuah sertifikat dari kepemilikan suatu perusahaan sekaligus bukti bahwa investor telah menyetorkan modal yang dikeluarkan oleh emiten yang usahanya tidak melanggar unsur-unsur syariat Islam seperti melakukan usaha perjudian, menjual barang yang diharamkan dalam Islam, mengandung unsur *gharar* dan ada unsur suap (Choirunnisak, 2019). Akad *mudharabah* dan *musyarakah* dapat digunakan sebagai dasar untuk pernyataan modal pada emiten yang terdaftar sebagai saham syariah. *Musyarakah* cenderung digunakan ketika perusahaan tersebut bersifat privat, karena prinsip *musyarakah* adalah dimana kedua pihak menyetorkan secara bersama dan mengelola usaha secara bersama pula. Sedangkan pada akad *mudharabah* digunakan pada perusahaan yang bersifat publik, hal itu karena prinsip *mudharabah* dimana satu pihak sebagai penyeter modal tidak perlu ikut serta dalam

mengelola dan satu pihak sebagai pengelola tidak perlu menyetorkan modalnya.

4. Kinerja Saham Syariah

Kinerja saham merupakan suatu hal yang dipertimbangkan seorang investor ketika hendak berinvestasi. Semakin kuat kinerja saham suatu perusahaan, semakin menarik bagi investor yang ingin berinvestasi di dalamnya. Harga saham sebuah perusahaan merupakan cerminan langsung dari kinerjanya di pasar (Swari & Wiksuana, 2015). Oleh karena itu, menilai kinerja saham suatu perusahaan melibatkan pemantauan harga sahamnya dari waktu ke waktu. Kenaikan stabil dalam nilai saham seiring waktu menandakan kinerja saham yang positif, sedangkan penurunan terus-menerus dalam nilai saham mengindikasikan kinerja saham perusahaan yang kurang baik. Performa yang kuat dalam saham suatu perusahaan umumnya menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pada penelitian terdahulu ada yang menyebutkan bahwa kinerja saham yang dilihat dari PBVR (*price to book value ratio*) sangat menarik bagi para investor, *investment analysts* dan *invest manager*. Hal itu karena harga saham yang dijual di bawah nilai PBVR dapat dikatakan *under valued* sedangkan saham yang dijual di atas PBVR dikatakan *over valued* (Machdar, 2018).

5. Jakarta Islamic Index

Mengutip dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (2023), JII (*Jakarta Islamic Index*) merupakan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah yang hadir di Indonesia pertama kali, resmi launching pada pasar modal 3 Juli 2000 silam. Dalam konstituennya, JII hanya menggabungkan 30 saham dari perusahaan syariah dengan volume transaksi terbesar yang terdaftar di BEI. Seperti halnya dengan ISSI, setiap enam bulan sekali JII melakukan revisi portofolio saham syariahnya, yaitu pada bulan Mei dan November, dengan berpedoman pada jadwal revisi DES oleh OJK. Seleksi saham syariah untuk menjadi bagian dari JII diputuskan dan dijalankan oleh BEI. Adapun kriteria likuiditas yang

menjadi acuan untuk menentukan 30 efek yang memenuhi prinsip-prinsip syariah terpilih yang menjadi bagian dari JII adalah sebagai berikut:

- a. Saham syariah tercatat pada ISSI sekurang-kurangnya selama enam bulan.
- b. Kemudian ditentukan 60 saham dengan acuan rata-rata volume transaksi tertinggi pada periode satu tahun terakhir.
- c. Dari 60 saham yang telah ditentukan, kemudian dipilih 30 saham yang memiliki rata-rata value tertinggi pada transaksi sehari-hari di pasar regular.
- d. 30 efek yang lolos kualifikasi merupakan efek yang masuk menjadi anggota JII.

6. Faktor Fundamental

Ada beberapa cara dalam menganalisis kinerja saham. Cara tersebut adalah secara teknikal, fundamental dan makroekonomi. Analisis fundamental cenderung digunakan ketika akan berinvestasi dalam jangka panjang, sedangkan analisis teknikal digunakan ketika akan berinvestasi dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu analisis fundamental memerlukan ketelitian lebih untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, sedangkan analisis teknikal hanya perlu membaca psikologi pasar dan melihat pola harga yang terbentuk dari *candlestick*. Hal ini membuat analisis fundamental lebih dapat dipertanggungjawabkan ketimbang analisis teknikal (Kurniawan, Rivan; Sudarso, 2020). Naik turunnya harga saham mustahil dapat di perkirakan apabila investor atau khususnya perusahaan tidak melakukan perhitungan atau analisis. Analisis fundamental merupakan analisis yang paling tepat karena dapat melihat resiko dan peluang keuntungan dengan lebih akurat (Artha, 2014).

Faktor fundamental merupakan faktor internal perusahaan yang memiliki kaitan erat dengan harga saham yang beredar, baik atau tidaknya sebuah persahaan dapat tercermin dari fundamental perusahaan tersebut. Ada beberapa cara untuk meneliti faktir fundamental, salah satunya yaitu

dengan membaca laporan keuangan dari perusahaan terkait. Aspek keuangan adalah hal yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh (Sulasih, 2021). (Kurniawan, Rivan; Sudarso, 2020) mengatakan pada intinya hal yang perlu di lihat dengan lebih mendalam ketika mengidentifikasi perusahaan yang sehat adalah dengan melihat laba/profit, margin laba, arus kas, ekuitas, utang, deviden dan manajemen.

ROA (*Return on Assets*) mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang bersumber dari asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan tersebut. ROE (*Return on Equity*) mengukur tingkat return yang diperoleh perusahaan atas ekuitas pemegang sahamnya. Semakin tinggi ROE, semakin baik. Sedangkan DER (*Debt to Equity Ratio*) mengukur seberapa besar perusahaan membiayai operasinya dengan utang. DER yang tinggi mengindikasikan perusahaan mempunyai utang yang lebih banyak dibandingkan ekuitas. DER yang tinggi bisa meningkatkan risiko finansial perusahaan. Jika investor merasa risiko tinggi, harga saham perusahaan mungkin turun.

Lo Kheng Hong seorang investor dengan julukan bapak investasi saham menyarankan para investor untuk menggunakan analisis fundamental untuk memilih saham yang tepat (Kurniawan, Rivan; Sudarso, 2020). Analisis fundamental ketika memilih saham diibaratkan seperti melihat ciri fisik sapi, siapa peternaknya, bagaimana kondisi kandang sapi tersebut untuk memilih sapi yang sehat, sedangkan analisis teknikal diibaratkan seperti hanya melihat ekor dari sapi tersebut yang bergerak naik turun guna memilih sapi yang sehat.

Mayoritas investor berpendapat analisis fundamental lebih dapat dipertanggungjawabkan ketimbang analisis teknikal, karena dalam analisis fundamental seorang investor akan melihat perusahaan secara keseluruhan, mulai dari siapa saja CEO, direktur, dan manajer yang ada di perusahaan tersebut, bagaimana rekam jejaknya, serta melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan analisis teknikal hanya

mengandalkan pergerakan harga yang dapat dilihat melalui *candlestick* dan melihat psikologis pasar. Oleh karena itu penulis memilih untuk menganalisis faktor fundamental ketimbang menggunakan analisis teknikal.

7. Kondisi Makroekonomi

Faktor makroekonomi adalah faktor eksternal perusahaan atau bisa dikatakan faktor yang berasal dari kondisi perekonomian yang sedang berlangsung juga memiliki kaitan erat dengan harga saham beredar. Ada 5 faktor makro ekonomi yang memiliki kaitan dengan harga saham yaitu, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, inflasi, suku bunga dan kurs (Hua, 2019). Inflasi adalah peningkatan nilai barang dan jasa dalam perekonomian. Inflasi yang stabil bisa menjadi tanda pertumbuhan ekonomi yang sehat, dan dengan perekonomian yang sehat aka kinerja sebuah perusahaan akan lebih optimal dan dapat menaikkan harga saham. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi biaya modal perusahaan.

Suku bunga yang rendah dapat membuat pinjaman lebih terjangkau, sementara suku bunga yang besar bisa menambah biaya pinjaman. Tingkat suku bunga yang rendah biasanya mendukung kenaikan harga saham karena membuat investasi di saham lebih menarik dibandingkan dengan instrumen pendapatan tetap. Kurs mata uang dapat mempengaruhi perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional. Kurs yang kuat dapat mempengaruhi laba dan daya saing perusahaan. Mata uang asing yang menjadi sumber penghasilan perusahaan mungkin mengalami fluktuasi harga saham terkait dengan perubahan kurs mata uang.

Makroekonomi merupakan sebuah kondisi yang menggambarkan perekonomian di suatu negara atau region. Ada beberapa faktor yang menggambarkan makroekonomi, diantaranya inflasi, *interest rate*, nilai tukar/kurs, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Kondisi dari makroekonomi juga merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika akan berinvestasi. Seperti bagaimana inflasi di negara tersebut, berapa tingkat

suku bunga, berapa nilai tukar mata uang di negara tersebut, dan lain-lain. Dengan mengetahui kondisi makro ekonomi di negara tersebut maka resiko dalam berinvestasi akan semakin kecil. Sebagai contoh sebuah negara yang nilai tukar mata uangnya lemah cenderung membuat perusahaan kurang menarik untuk diinvestasikan para investor yang terdapat di negara tersebut. Maka dari itu penulis memilih faktor makroekonomi untuk di analisis apakah berpengaruh terhadap kinerja saham yang ditunjukkan oleh harga saham atau tidak.

B. Landasan Teologis

Islam merupakan sebuah ajaran yang komprehensif, berarti Islam mencakup semua aspek kehidupan, baik dalam ibadah (*ḥabl min Allāh*) maupun *mu'āmalah* (*ḥabl min al-nās*). Ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhannya. Sementara itu, aspek *mu'āmalah* mencakup aturan dalam kehidupan sosial yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perkembangan masyarakat (Moh. Asra, 2020).

Investasi termasuk dalam ruang lingkup fikih muamalah, yang diatur oleh kaidah bahwa "pada dasarnya, semua bentuk muamalah dibolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya." Kaidah ini dibuat karena Islam melindungi hak semua pihak dan mencegah tindakan yang merugikan. Oleh karena itu, investor harus memahami batasan dan aturan investasi dalam Islam, mencakup aspek proses, tujuan, objek, serta dampaknya. Meskipun demikian, tidak semua jenis investasi diizinkan dalam syariah. Investasi yang mengandung penipuan, kebohongan, atau unsur kegiatan yang dilarang oleh syariat Islam tidak diperbolehkan (Pardiansyah, 2017). Ajaran untuk melakukan muamalah tertuang dalam Al-Qur'an yang menjadi panduan bagi umat Muslim bahkan untuk seluruh umat manusia, yaitu pada surat An-Nisa (9).

وَالَّذِينَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).

Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa manusia tidak boleh meninggalkan generasi yang lemah, baik secara moral maupun materi. Secara tidak langsung, ini mendorong untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat dengan mempersiapkan langkah-langkah menuju kemakmuran, salah satunya melalui investasi (Sahil, 2020). Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagai seorang manusia hendaknya kita mempersiapkan segala sesuatu untuk bekal anak atau keturunan kita. Salah satu cara untuk mangamalkannya adalah dengan mengajarkan ilmu agama dan dunia pada anak, menabung ataupun berinvestasi dalam jangka panjang untuk anak atau keturunan kita kelak (Sahil, 2020). Selain itu juga ada ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan umat manusia untuk menabung atau berinvestasi, yaitu pada QS Yusuf (46-48).

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعَ عَجَافٍ وَسَبْعِ سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبِيسٍ ۗ
 لَعَلِّي أَرْجِعَ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ٤٦ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابَأً ۖ فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا
 قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ٤٨

Artinya : "Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.

Seperti yang dijelaskan dalam ayat tersebut, kita diajarkan untuk tidak menghabiskan semua kekayaan yang kita miliki saat ini, melainkan menunda atau menyimpan sebagian untuk keperluan penting (Nurlina et al., 2022). Ayat ini juga memberikan panduan agar kekayaan yang kita miliki sebaiknya dikelola dan dikembangkan demi kepentingan masa depan, yang bisa berarti esok hari, tahun depan, atau bahkan lebih jauh lagi. Berdasarkan dua ayat Al-Qur'an yang sudah disebutkan tentunya kita sebagai umat muslim hendaknya

mengamalkan kegiatan menabung dan berinvestasi untuk berjaga-jaga dari masa sulit yang akan datang (Nurlina et al., 2022).

C. Kajian Pustaka

Ketika akan memulai sebuah penelitian, seorang peneliti akan berhadapan dengan banyaknya pertanyaan seputar tema penelitian, namun mungkin peneliti tersebut masih belum mendalami mengenai hal tersebut atau bahkan tema tersebut merupakan hal yang baru bagi peneliti. Padahal diluar sana sudah banyak orang lain yang meneliti hal serupa. Untuk itulah peneliti sebaiknya membaca hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya untuk menemukan acuan atau mempertegas penelitian yang akan dilakukan. Istilah "kajian pustaka" adalah terjemahan langsung dari "*Literature Review*." Kajian ini bukan hanya sekedar melihat bagian luar dari pustaka, melainkan dilakukan secara rinci. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memungkinkan peneliti melihat secara lebih luas, melakukan evaluasi yang mendalam, dan mengembangkan isi kajian yang digunakan oleh peneliti. (Hadi & Afandi, 2021).

Penelitian (Sufyati, 2020) menemukan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh ROA yang menggambarkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari asset yang dimilikinya, namun (Achmadi et al., 2020) mengatakan ROA berpengaruh dan signifikan. Begitu pula dengan DER yang menggambarkan perbandingan utang perusahaan guna menjalankan operasional terhadap ekuitas yang dimilikinya, (Sufyati, 2020) menemukan bahwa harga saham dipengaruhi negatif dan signifikan oleh DER, sedangkan pada penelitian (Masruri Zaimsyah, 2019) mengatakan harga saham tidak dipengaruhi oleh DER. Selain itu (M. R. Putra & Hakip Nurdiansyah, 2022) mendapatkan hasil bahwa saham tidak dipengaruhi ROE yang menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas ekuitas pemegang sahamnya, namun (Nurliandini et al., 2021) menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh ROE.

Pada faktor makroekonomi (Putri & Subardjo, 2020) menemukan bahwa inflasi yang menggambarkan peningkatan value barang dan jasa secara konsisten dan dalam periode tertentu, tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan (Sulia Sukmawati et al., 2020) mengatakan harga saham dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh Inflasi. Begitu pula (Veronica & Pebriani, 2020) menyatakan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh subu bunga bank. (Alvia et al., 2021) mengemukakan harga saham dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh suku bunga. Serta (Safany et al., 2021) menyatakan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh kurs atau nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang negara lain, akan tetapi (Alvia et al., 2021) mengemukakan harga saham dipengaruhi secara negatif signifikan oleh kurs.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

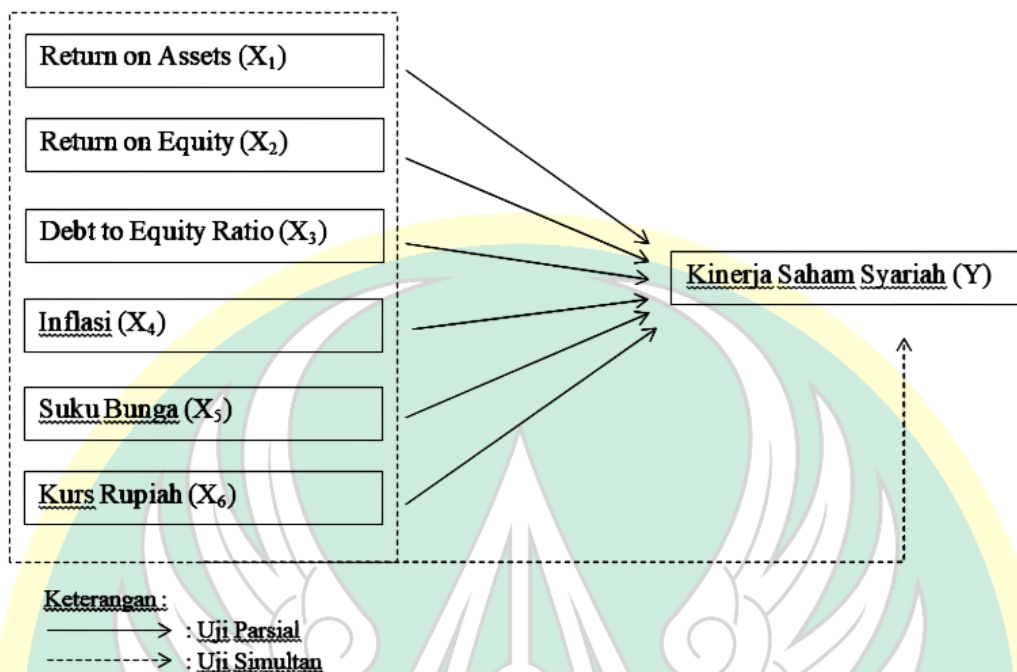
No.	Nama Penulis	Judul	Perbedaan
1.	(Ali Muhayatsyah, 2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Return Dan Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Konsisten Di Jakarta Islamic Index	1. Variable yang dianalisis pada penelitian sebelumnya adalah TAT, ROA, DPR, dan PBV, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel ROA, ROE, dan DER pada faktor fundamental 2. Penelitian yang dilakukan juga menganalisis dari faktor makroekonomi
2.	(Nurliandini et al., 2021)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah	Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel CR, Faktor Teknikal dan volume perdagangan. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menganalisis tambahan variabel yaitu ROA dan Suku Bunga
3.	(Sufyati, 2020)	Pengaruh Faktor Fundamental	1. Perbedaan terletak pada beberapa variabel yang

		Terhadap Harga Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index Sektor Properti Dan Real Estate	digunakan, pada penelitian terdahulu menganalisis variabel PER dan PBV, dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel ROE 2. Pada penelitian yang akan dilakukan ditambahkan analisis pada faktor makroekonomi
4.	(Achmadi et al., 2020)	Pengaruh Faktor Fundamental dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Syariah 2014 - 2018	1. Pada penelitian yang akan dilakukan ditambahkan variabel ROE 2. Pada penelitian yang akan dilakukan juga dilakukan analisis terhadap faktor makroekonomi
5.	(Masruri Zaimsyah, 2019)	Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017	1. Variabel yang digunakan yaitu PBV, EPS, DER dan PER, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menganalisis variabel ROA, ROE dan DER 2. Penelitian yang akan dilakukan juga menganalisis faktor makroekonomi

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah alat yang digunakan oleh para peneliti untuk memandu penelitian mereka adalah kumpulan konsep yang membantu menyusun struktur penelitian (I. K. Putra, 2016). Dalam penelitian ini kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



E. Rumusan Hipotesis

Langkah ketiga dari sebuah penelitian ialah merumuskan hipotesis setelah peneliti menentukan landasan teori dan kerangka berpikir, namun perlu diingat bahwa tidak semua penelitian memerlukan hipotesis, penelitian eksploratif dan deskriptif tidak memerlukan hipotesis (Sugiyono, 2018). Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah, dikatakan sementara karena jawaban yang dikemukakan baru berdasarkan teori yang berkaitan, bukan berdasarkan fakta empiris yang berasal dari data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2018).

Adapun hipotesis untuk penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pengaruh ROA terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII

Return on Assets merupakan sebuah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan dapat dikatakan mampu mengubah investasi menjadi profit yang baik adalah jika perusahaan

mampu menghasilkan ROA $> 10\%$ (Kurniawan, Rivan; Sudarso, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sandiawati & Hidayati, 2023) menunjukkan nilai probabilitas dari ROA sebesar $0,0218 < 0,05$ yang berarti ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah.

Berdasarkan penelitian (Achmadi et al., 2020), ROA yang menggambarkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari asset yang dimilikinya memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kinerja saham. Sedangkan (Sufyati, 2020), mengemukakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja saham.

H_0 : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham syariah.

H_a : ROA berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham syariah.

2. Pengaruh ROE terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII

ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari ekuitas yang dimilikinya. Ukuran sebuah perusahaan dapat dikatakan memberikan return yang optimal ketika dapat menghasilkan ROE $> 15\%$ (Kurniawan, Rivan; Sudarso, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia et al., 2020) memperoleh hasil nilai signifikansi dari ROE sebesar $0,001 < 0,05$, hal itu berarti ROE mempengaruhi harga saham syariah.

ROE menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas ekuitas pemegang sahamnya. (Nurliandini et al., 2021) mengemukakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja saham, sedangkan menurut penelitian (M. R. Putra & Hakip Nurdiansyah, 2022) ROE tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja saham.

H_0 : ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham

syariah.

H_a : ROE berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham syariah.

3. Pengaruh DER terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII

DER merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas. Ukuran sebuah perusahaan dikatakan mampu membayar utangnya adalah jika jumlah ekuitas nya lebih tinggi dari dibanding total liabilitasnya, atau dapat dikatakan $DER < 1$ (Kurniawan, Rivan; Sudarso, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Hartini, 2017) mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar $8,154 >$ dari t_{tabel} $1,975$, sehingga dapat dikatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sufyati, 2020), DER yang menggambarkan perbandingan utang perusahaan guna menjalankan operasional terhadap ekuitas yang dimiliki, menemukan bahwa DER berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja saham. Sedangkan penelitian (Masruri Zaimsyah, 2019) mengatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja saham.

H_0 : DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham syariah.

H_a : DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham syariah.

4. Pengaruh Inflasi terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Ada dua hal yang dapat memicu inflasi, yaitu biaya produksi dan peningkatan permintaan. peningkatan inflasi menyebabkan kenaikan resiko pada investasi saham. Disamping itu juga

diiringi oleh pesimisme investor tentang kemampuan dari modal dalam menghasilkan laba dimasa sekarang dan masa depan (Litriani, 2017). Berdasarkan hasil penelitian dari (Hasibuan et al., 2023) nilai t_{hitung} dari variabel inflasi sebesar $4,509 >$ dari t_{tabel} $2,004$, itu berarti inflasi memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah yang terdaftar di ISSI.

Penelitian (Sulia Sukmawati et al., 2020) mengenai inflasi atau kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu, memiliki pengaruh terhadap kinerja saham. Namun (Putri & Subardjo, 2020) mengemukakan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja saham.

H_0 : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham syariah.

H_a : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham syariah.

5. Pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII

Suku bunga merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan oleh Bank Sentral untuk mengendalikn kestabilan perekonomian di suatu negara. Di Indonesia sendiri Bank Indonesia merupakan bank yang mengatur nilai suku bunga dan biasa dikenal dengan sebutan *BI-Rate*. *BI-Rate* memiliki pengaruh terhadap harga indeks saham di pasar modal (Triuspitorini, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniati, 2018) mendapatkan hasil signifikansi variabel suku bunga sebesar $0,00 < 0,05$, itu berarti terdapat pengaruh suku bunga terhadap harga saham syariah.

Dalam penelitian (Alvia et al., 2021) mengatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja saham, sedangkan (Veronica & Pebriani, 2020) yang telah melakukan riset menemukan bahwa suku bunga tidak mempengaruhi kinerja saham.

H_0 : Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

saham syariah.

H_a : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham syariah.

6. Pengaruh Kurs terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII

Kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu (Yuniati, 2018). Faktor yang mempengaruhi perkembangan indeks saham adalah nilai tukar dalam hal ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar (Triuspitorini, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniati, 2018) mendapatkan hasil nilai signifikansi dari variabel Kurs atau nilai tukar adalah sebesar $0,03 < 0,05$, itu berarti variabel kurs memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah.

Penelitian (Alvia et al., 2021) mengenai kurs atau nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menemukan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja saham, namun (Safany et al., 2021) dalam risetnya mengatakan bahwa kurs tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja saham.

H_0 : Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham syariah.

H_a : Kurs berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham syariah.

7. Pengaruh semua variabel Independen secara simultan terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII

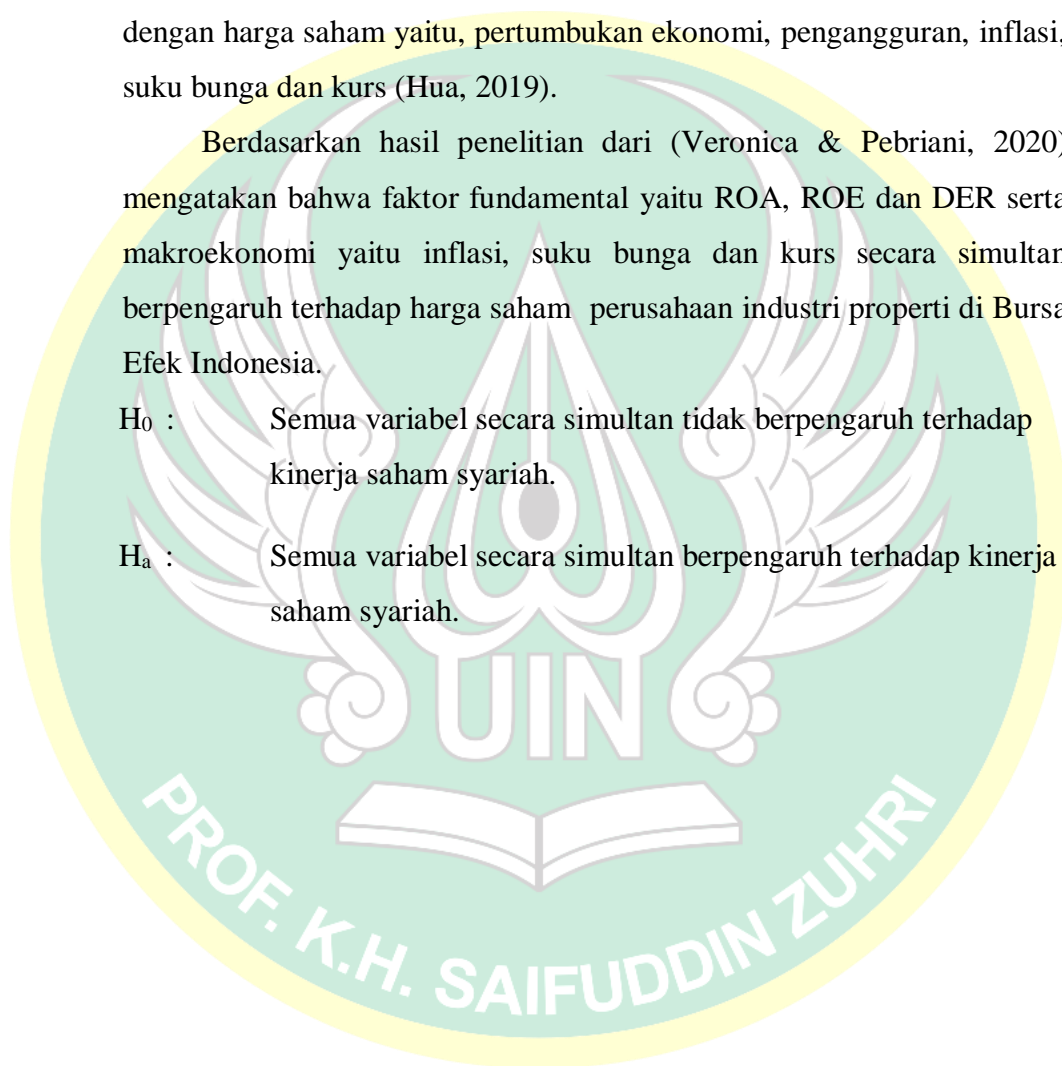
Naik turunnya harga saham mustahil dapat di perkirakan apabila investor atau khususnya perusahaan tidak melakukan perhitungan atau

analisis. Analisis fundamental merupakan analisis yang paling tepat karena dapat melihat resiko dan peluang keuntungan dengan lebih akurat (Artha, 2014). Sedangkan faktor makroekonomi adalah faktor eksternal perusahaan atau bisa dikatakan faktor yang berasal dari kondisi perekonomian yang sedang berlangsung juga memiliki kaitan erat dengan harga saham beredar. Ada 5 faktor makro ekonomi yang memiliki kaitan dengan harga saham yaitu, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, inflasi, suku bunga dan kurs (Hua, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Veronica & Pebriani, 2020) mengatakan bahwa faktor fundamental yaitu ROA, ROE dan DER serta makroekonomi yaitu inflasi, suku bunga dan kurs secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri properti di Bursa Efek Indonesia.

H_0 : Semua variabel secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja saham syariah.

H_a : Semua variabel secara simultan berpengaruh terhadap kinerja saham syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ada beberapa jenis penelitian yang umum digunakan oleh peneliti diantaranya penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif dan penelitian perkembangan (Arsyam & M. Yusuf Tahir, 2021). Studi ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang sejalan dengan positivisme dan melibatkan pengujian hipotesis dengan meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui alat penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif, seringkali dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Menurut (I Made, 2021), berdasarkan cara pengolahannya ada lima jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian deskriptif, penelitian komparatif, penelitian asosiatif, penelitian pengaruh dan penelitian struktural. Sedangkan berdasarkan metodenya ada dua jenis yaitu penelitian survei dan penelitian *true experiment*. Berdasarkan cara pengolahannya penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif pengaruh yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara 2 variabel atau lebih. Pengolahan data menggunakan uji regresi linier dan regresi logistik. Sedangkan berdasarkan metodenya penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif *true experiment* yaitu bentuk penelitian percobaan yang berusaha untuk mengisolasi dan melakukan kontrol terhadap setiap kondisi yang relevan dengan situasi yang diteliti. Tujuan dari dilakukannya analisis ini yaitu untuk menguji apakah harga saham syariah yang terdaftar di JII periode 2017-2022 dipengaruhi oleh ROA, ROE, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar/Kurs.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Peneliti memilih index ini karena saham-saham JII merupakan index yang paling kompeten berdasarkan prinsip syariah yang terdapat di BEI. Penelitian dilakukan dari Agustus 2023 hingga Oktober 2023 dengan data periode dari tahun 2017 hingga 2022. Penggunaan periode ini dipilih

karena selama lima tahun terakhir, data menunjukkan peningkatan jumlah investor di Indonesia yang berkorelasi dengan pembangunan infrastruktur dan transformasi teknologi.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada *company* yang secara berturut-turut terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2017 hingga 2022. Hal ini disebabkan kemungkinan bahwa beberapa perusahaan telah mengalami perubahan dalam jenis usahanya yang tidak lagi sesuai dengan ketentuan dan aturan syariah, dan ada kemungkinan digantikan perusahaan lain yang memenuhi kriteria. Sementara itu, tujuan dibentuknya JII sendiri untuk menambah rasa percaya investor dengan menyediakan saham yang mematuhi prinsip syariah, memberikan *benefit* untuk investor yang berkeinginan neginvestasikan asetnya di pasar saham dengan mengikuti prinsip syariah. Pada penelitian ini, fokus utamanya adalah pada laporan keuangan serta harga saham dari masing-masing perusahaan yang menjadi subjek penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini mencakup seluruh saham syariah yang terindeks dalam Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2017 hingga 2022. Data ini dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini, yang mana pada proses penentuan diperlukan beberapa pertimbangan. Beberapa kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Semua perusahaan telah tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) dari periode 2017 hingga 2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan mempunyai laporan keuangan yang terpublikasi.
3. Laporan keuangan perusahaan dicetak dalam satuan rupiah.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
2.	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
3.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
6.	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
7.	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
8.	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
9.	PT. United Tractors Tbk	UNTR
10.	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
11.	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

Sumber : Data diolah

E. Sumber Data

Menurut (Arikunto, 2010) sumber data merujuk pada asal-usul data yang diperoleh. Data yang didapatkan secara langsung dari pengamatan lapangan disebut sebagai data primer, sedangkan data yang berupa dokumentasi biasa disebut sebagai data sekunder. (Sugiyono, 2018: 9). Data sekunder merupakan data yang dipakai pada penelitian ini. Data sekunder digunakan oleh peneliti karena sumber data yang digunakan berasal dari dokumentasi, yaitu laporan keuangan dari *company* yang menjadi sampel dari penelitian. Selain itu data sekunder yang digunakan juga merupakan data harga saham dari *company* yang menjadi anggota dari Jakarta Islamic Index yang bersumber dari situs resmi BEI.

F. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab munculnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2018: 69). Variabel bebas merupakan

elemen, keadaan, atau nilai yang diduga memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel lain dalam suatu studi atau uji coba. Variabel bebas tidak terpengaruh oleh faktor-faktor lain yang diamati dalam kerangka eksperimen tertentu. Variabel bebas yang digunakan pada riset ini adalah ROA, ROE, DER, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar/Kurs

2. Variabel Dependen

Berbanding terbalik dengan variabel bebas, variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang diberi pengaruh atau yang menjadi akibat, dikarenakan variabel bebas (Sugiyono, 2018: 69). Variabel dependen, dalam sebuah studi atau eksperimen, dipengaruhi atau bergantung pada variabel lain yang disebut variabel independen. Ini mencerminkan hasil dari perubahan atau manipulasi yang dilakukan pada variabel independen. Dalam analisis statistik, nilai-nilai variabel dependen didokumentasikan, diukur, atau diamati karena perubahan yang terjadi pada variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham.

G. Pengumpulan Data Penelitian

Cara menghimpun data yang dipakai ketika melakukan penelitian ini adalah dengan Dokumentasi atau menganalisis dokumen lebih mengarah pada fakta lapangan. Guna mendukung penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis isi dari dokumen (Jaya, 2020: 92). Pengumpulan informasi dan data sekunder dari sumber resmi, yakni *financial report* dan *annual report* perusahaan dari tahun 2017 hingga 2022, bersamaan dengan informasi harga saham yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia merupakan metode dokumentasi yang di terapkan pada penelitian ini.

H. Analisis Data Penelitian

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel data dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 12. Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikansinya digunakan uji statistik. Data panel merupakan gabungan antara data runtutan waktu (*time series*) dan deret lintang (*cross section*). Dimana *time series* menunjukkan runtutan waktu data

yaitu dari tahun 2017-2022 sedangkan cross section menunjukkan 11 sampel perusahaan yang akan diteliti (Christianto, 2021). Adapun tahapan dalam melakukan uji analisis sebagai berikut:

1. Estimasi model regresi dengan menggunakan data panel,
2. Pemilihan model regresi data panel,
3. Uji asumsi,
4. Uji Hipotesis.

1. Estimasi Model Regresi dengan Menggunakan Data Panel

a. Common Effect Model

Merupakan pendekatan yang paling sederhana. Model ini mengabaikan perbedaan antar individu dan perbedaan waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku semua individu adalah serupa di setiap periode waktu. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* dalam satu kumpulan dan mengestimasi modelnya menggunakan metode kuadrat terkecil atau *pooled least square*.

b. Fixed Effect Model

Model *Fixed Effects* beranggapan bahwa terdapat variasi antar individu. Variasi ini diakomodasi melalui perbedaan dalam nilai intersep. Dengan demikian, dalam model *Fixed Effects*, setiap individu diperlakukan sebagai parameter yang tidak diketahui, yang diestimasi menggunakan variabel *dummy*.

c. Random Effect Model

Model ini mengestimasi data panel yang memungkinkan adanya keterkaitan variabel gangguan antara waktu dan individu. Dalam model *Random Effect*, perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms spesifik untuk setiap perusahaan. Keunggulan model *Random Effect* termasuk kemampuannya untuk mengatasi heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ada tiga teknik pengujian yang dapat digunakan untuk menentukan pendekatan mana yang akan digunakan untuk menganalisis data panel yaitu, *Uji Chow*, *Uji Hausman* dan *Uji LM (Lagrange Multiplier)*.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model pendekatan yang akan digunakan dalam regresi apakah Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Uji Chow dilakukan dengan estimasi Fixed Effect, apabila nilai probabilitas $F > \alpha = 0,05$ maka uji regresi akan menggunakan Common Effect, namun apabila nilai probabilitas $F < \alpha = 0,05$ maka uji regresi akan menggunakan Fixed Effect (Christianto, 2021).

Jika Uji Chow menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah Common Effect, maka langsung dilanjutkan dengan uji regresi data panel. Namun, jika model Fixed Effect yang terpilih, Uji Hausman perlu dilakukan untuk memutuskan apakah akan menggunakan model Fixed Effect atau Random Effect dalam uji regresi data panel.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model pendekatan yang akan digunakan dalam regresi apakah Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Uji Hausman dilakukan dengan estimasi Random Effect, apabila nilai probabilitas $F > \alpha = 0,05$ maka uji regresi akan menggunakan Random Effect, namun apabila nilai probabilitas $F < \alpha = 0,05$ maka uji regresi akan menggunakan Fixed Effect.

c. Uji LM (Lagrange Multiplier)

Uji Lagrange multiplier digunakan untuk menentukan pendekatan yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai probabilitas $F > \alpha = 0,05$ maka uji regresi akan menggunakan Common Effect, namun apabila nilai probabilitas $F < \alpha = 0,05$ maka uji regresi akan menggunakan Random Effect.

3. Uji Asumsi Klasik

Fungsi dari uji asumsi klasik adalah untuk mengevaluasi apakah variabel pada metode sudah sesuai dengan ketentuan dan untuk memperoleh kesimpulan statistik yang bisa diandalkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan:

a. Uji Normalitas

Sebaran data dalam sebuah dataset atau variabel dievaluasi menggunakan Uji Normalitas, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen, di mana pada model yang baik seharusnya tidak ada hubungan antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan dalam variasi atau varian residual antara satu analisis dengan analisis lainnya, digunakan uji heteroskedastisitas. Jika varian tersebut tidak seragam, maka model dianggap mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Sederhananya, uji autokorelasi merupakan analisis regresi yang melibatkan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga diharapkan tidak ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar sampel, misal sampel 5 dipengaruhi oleh sampel.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) merupakan alat statistik yang digunakan dalam menganalisis regresi. Fungsinya adalah menilai pentingnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Uji t parsial mengukur seberapa besar dampak

individual dari variabel independen pada variabel dependen, dengan menguji hipotesis bahwa koefisien regresi dari variabel independen tersebut adalah nol. Bila hasil uji t parsial menunjukkan nilai yang besar dan secara statistik signifikan, maka variabel independen tersebut dianggap memiliki pengaruh yang berarti pada variabel dependen dalam model regresi. Uji statistik t difungsikan untuk mengetahui seberapa berpengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara mandiri. Sebagai contohnya adalah pengaruh dari variabel X1 dengan variabel Y.

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F menjelaskan apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Kadangkala ada variabel bebas yang tidak mempengaruhi variabel terikat secara parsial atau individu, namun ketika bersama-sama dengan variabel bebas lain, maka beberapa variabel bebas tersebut dapat mempengaruhi variabel terikat bahkan secara signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Penggunaan Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai Koefisien Determinasi di antara nol hingga satu. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kecil, besar, ataupun sangat besar dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien determinasi. Semakin kuat pengaruhnya maka akan semakin besar pula nilai koefisien determinasinya.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT. Aneka Tambang Tbk

ANTAM merupakan anggota dari MIND ID (*Mining Industry Indonesia*) dan bergerak di sektor pertambangan. Beberapa kegiatan dari perusahaan ini diantaranya yaitu eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara. Pada awal operasinya di tahun 1968 perusahaan ini berbentuk perseroan yang merupakan hasil merger dari beberapa perusahaan tambang lainnya dengan nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang. Kemudian pada tahun 1975 berubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT. Aneka Tambang. Perusahaan yang memiliki kantor di Tower A, Jl. Letjend T.B Simatupang 1, Tanjung Barat, Jakarta ini melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada tanggal 27 November 1997 dengan kode saham ANTM.

Berikut merupakan rasio keuangan ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2017-2022.

Tabel 4.1

Data ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2022

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	DER
ANTM	2017	0,46%	0,74%	62
	2018	2,62%	4,43%	69
	2019	0,64%	1,07%	67
	2020	3,62%	6,04%	67
	2021	5,66%	8,93%	58
	2022	11,36%	16,11%	42

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

2. PT. XL Axiata Tbk

XL Axiata merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang telekomunikasi. Perusahaan ini memulai perjalanannya pada tahun 1989 dan secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 8 Oktober 1996 dengan fokus di area Jakarta, Bandung dan Surabaya. Pada awalnya, perusahaan ini dikenal sebagai PT Grahametropolitan Lestari dan beroperasi dalam bidang perdagangan dan jasa umum. Enam tahun kemudian, perusahaan ini mengambil langkah signifikan dengan menjalin kerja sama dengan Rajawali Group – pemegang saham PT Grahametropolitan Lestari – serta tiga investor asing, yaitu NYNEX, AIF, dan Mitsui. Setelah itu, nama perusahaan berubah menjadi PT Excelcomindo Pratama Tbk dengan fokus utama pada penyediaan layanan teleponi dasar.

Berikut merupakan rasio keuangan ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT. XL Axiata Tbk dari tahun 2017-2022.

Tabel 4.2

Data ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT. XL Axiata Tbk Periode 2017-2022

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	DER
EXCL	2017	0,67%	1,73%	160
	2018	-5,72%	-17,97%	214
	2019	1,14%	3,73%	228
	2020	0,55%	1,94%	254
	2021	1,77%	6,41%	262
	2022	1,27%	4,33%	240

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor produsen produk konsumen bermerek dan merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia pada sektor

tersebut. Beberapa kategori produk yang ditawarkan oleh perusahaan ini diantaranya mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, perusahaan ini menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi kemasan fleksibel maupun karton.

Pada awalnya PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan anak perusahaan dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang memulai kegiatannya dari Grup Produk Konsumen Bermerek (Consumer Branded Product atau "CBP"). Pada tahun 2009, Indofood melakukan perubahan struktur berbagai kegiatan usaha produk konsumen bermerek dan menggabungkannya di bawah Grup CBP untuk membentuk ICBP. Sejak ICBP didirikan sebagai entitas yang terpisah, perusahaan terus mengembangkan usahanya dan memperkuat posisi kepemimpinannya di berbagai segmen pasar.

Berikut merupakan rasio keuangan ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun 2017-2022.

Tabel 4.3

Data ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2017-2022

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	DER
ICBP	2017	12,01%	19,41%	58
	2018	13,31%	21,17%	54
	2019	13,02%	19,92%	48
	2020	6,36%	22,38%	106
	2021	5,41%	18,86%	187
	2022	3,98%	12,56%	158

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

4. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood adalah perusahaan Total Food Solutions yang operasionalnya mencakup semua tahapan proses produksi makanan, mulai

dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. PT Indofood Sukses Makmur Tbk., pada awalnya berdiri dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, memiliki berbagai kegiatan usaha yang sudah berjalan sejak awal tahun 1980an. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 1994 dan memiliki kantor pusat di Sudirman Plaza Indofood Tower Lantai 23 Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta DKI Jakarta.

Berikut merupakan rasio keuangan ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2017-2022.

Tabel 4.4

Data ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2017-2022

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	DER
INDF	2017	3,73%	13,33%	132
	2018	4,32%	12,39%	139
	2019	5,1%	12,99%	111
	2020	3,96%	15,23%	106
	2021	4,26%	15,83%	192
	2022	3,52%	11,81%	161

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

5. PT. Kalbe Farma Tbk

PT. Kalbe Farma Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan terbesar di Asia Tenggara dan berdiri sejak 1966. Kalbe Farma memiliki empat divisi dalam menjalankan usahanya, yaitu divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Perusahaan yang beralamat di Jl. Let. Jend Suprpto Kav 4 Jakarta melakukan IPO pada tanggal 30 Juli 1991. Beberapa produk kesehatan PT. Kalbe Farma Tbk yang terkenal diantaranya Entrostop, Extra Joss, Hydrococo, Fatigon, Promag, Kalpanax, Sakatonik ABC, dll.

Berikut merupakan rasio keuangan ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2017-2022.

Tabel 4.5

Data ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT. Kable Farma Tbk Periode 2017-2022

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	DER
KLBF	2017	14,47%	18,1%	20
	2018	13,54%	16,8%	20
	2019	12,37%	15,77%	22
	2020	12,11%	15,7%	25
	2021	12,4%	16,26%	22
	2022	12,42%	16,52%	25

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

6. PT. Bukit Asam Tbk

PT. Bukit Asam Tbk sudah memulai operasi penambangan sejak tahun 1928 dan melakukan produksi untuk komersial pada tahun 1938. Setelah masa kolonial Belanda berakhir, pada 1950 Pemerintah Indonesia meresmikan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Tepat tanggal 1 Maret 1981 PN TABA berubah menjadi perusahaan perseroan dengan nama PT. Bukit Asam (Persero) yang kemudian mencatatkan IPO pada tanggal 23 Desember 2002 dengan kode PTBA.

Berikut merupakan rasio keuangan ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT Bukit Asam Tbk dari tahun 2017-2022.

Tabel 4.6

Data ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT. Bukit Asam Tbk Periode 2017-2022

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	DER
PTBA	2017	20,36%	32,9%	60
	2018	20,78%	31,37%	49
	2019	15,54%	22,22%	42
	2020	9,92%	14,24%	42
	2021	21,89%	32,87%	49
	2022	27,71%	43,78%	57

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

7. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT. Semen Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor industri semen, merupakan salah satu perusahaan yang terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang tersebut. Diresmikan oleh presiden tanggal 7 Agustus 1957 dan memulai debut nya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1991 dengan kode SMGR. Perusahaan ini beralamat di South Quarter, Tower A, Lt.19-20, Jl. R.A. Kartini Kav.8, Cilandak Barat.

Berikut merupakan rasio keuangan ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2017-2022.

Tabel 4.7

Data ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2022

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	DER
SMGR	2017	4,11%	6,97%	64
	2018	6,02%	9,87%	59
	2019	3%	7,41%	142
	2020	3,58%	8,17%	119
	2021	2,5%	5,31%	97
	2022	2,85%	5,53%	84

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

8. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) merupakan salah satu badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di sektor

komunikasi khususnya layanan teknologi informasi dan komunikasi serta telekomunikasi digital di Indonesia. Sebagai BUMN saham perusahaan ini sebagian besar dipegang oleh pemerintah Indonesia yaitu sebesar 52,09% dan sisanya di pegang oleh publik. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 6 Juli 1965 dan hingga saat ini sudah memiliki 12 anak perusahaan yang bergerak di berbagai sektor. PT. Telkom Indonesia Tbk IPO pada tanggal 14 November 1995.

Berikut merupakan rasio keuangan ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2017-2022.

Tabel 4.8

Data ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2022

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	DER
TLKM	2017	11,16%	23,89%	93
	2018	8,75%	18,23%	90
	2019	8,44%	18,75%	104
	2020	8,42%	20,29%	123
	2021	8,93%	20,35%	108
	2022	7,54%	16,06%	97

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

9. PT. United Tractors Tbk

United Tractors merupakan salah satu anak usaha dari PT. Astra International Tbk yang bergerak di sektor industri dengan produk utama yaitu mesin konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi dan Energi. PT. United Tractors Tbk didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972 dan melakukan IPO pada tanggal 19 September 1989.

Berikut merupakan rasio keuangan ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT United Tractors Tbk dari tahun 2017-2022.

Tabel 4.9

Data ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT. United Tractors Tbk Periode 2017-2022

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	DER
UNTR	2017	9%	16,32%	77
	2018	9,57%	20,69%	110
	2019	10,13%	19,43%	87
	2020	6,02%	9,96%	61
	2021	9,13%	14,99%	59
	2022	14,95%	24,8%	60

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

10. PT. Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Fast Moving Consumer Goods (FMCG). Perusahaan ini berdiri sejak tanggal 5 Desember 1933 dan melakukan IPO pada tahun 1981 dan secara resmi terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada 11 Januari 1982. PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki lebih dari 4000 karyawan yang berkontribusi untuk perkembangan perusahaan. Beberapa produk terkenal dari Unilever Indonesia diantaranya vaseline, bango, sunlight, lifebuoy, clear, sunsilk, dll.

Berikut merupakan rasio keuangan ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2017-2022.

Tabel 4.10

Data ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2022

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	DER
UNVR	2017	37,05%	135,4%	265
	2018	46,66%	120,21%	158
	2019	35,8%	139,97%	291
	2020	34,89%	45,09%	316
	2021	30,2%	133,25%	314
	2022	29,29%	134,21%	358

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

11. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Wijaya Karya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan. Diawali dengan kegiatan instalasi listrik dan pemasangan pipa air kemudian tahun 1970-an WIKA beralih menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan. Perusahaan ini melakukan IPO pada tanggal 27 Oktober 2007 dengan melepas 8,46% saham ke publik sementara sisanya masih dipegang oleh pemerintah Indonesia.

Berikut merupakan rasio keuangan ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT Wijaya Karya Tbk dari tahun 2017-2022.

Tabel 4.11

Data ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2017-2022

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	DER
WIKA	2017	2,63%	9,51%	246
	2018	2,92%	11,69%	248
	2019	3,68%	13,85%	260
	2020	0,27%	1,36%	376
	2021	0,17%	0,9%	398
	2022	-0,08%	-0,46%	444

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

12. Inflasi

Inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan yang berkelanjutan dalam periode waktu tertentu. Kenaikan harga hanya pada satu atau dua barang tidak dianggap sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas dan menyebabkan peningkatan harga pada barang lainnya. Berdasarkan kelompoknya inflasi dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :

a. Inflasi Ringan

Inflasi ringan merupakan inflasi yang masih bisa dikendalikan dan tidak mengganggu perekonomian negara atau dapat dikatakan sebagai inflasi wajar, besarnya adalah 0%-10% pertahun.

b. Inflasi Sedang

Inflasi sedang dapat dirasakan oleh masyarakat yang memiliki penghasilan tetap namun belum membahayakan negara, besarnya 10%-30% pertahun.

c. Inflasi Berat

Inflasi jenis ini yang membahayakan perekonomian negara karena kenaikan harga bisa mencapai 30%-100% atau lebih pertahun, jika tidak ditangani dengan tepat maka dapat menyebabkan keruntuhan sebuah negara.

Berikut merupakan data inflasi di Indonesia dari tahun 2017-2022

Tabel 4.12
Data Inflasi di Indonesia 2017-2022

Tahun	Tingkat Inflasi
2017	3,61%
2018	3,13%
2019	2,72%
2020	1,68%
2021	1,87%
2022	5,51%

Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

13. Suku Bunga

Pada umumnya perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya memiliki produk seperti pinjaman dan tabungan dalam menjalankan kegiatannya. Dalam menetapkan bunga dari pinjaman dan tabungan tersebut perusahaan perbankan dan lembaga keuangan mengacu pada suku bunga acuan yang di tetapkan bank sentral yang mana dalam hal ini adalah Bank Indonesia. Berdasarkan hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia yang terbaru pada saat penelitian ini di buat, yaitu pada tanggal 16-17 Juli 2024, Bank Indonesia menetapkan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00%.

Berikut merupakan data Suku Bunga Acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tahun 2017-2022.

Tabel 4.13
Data Suku Bunga Acuan di Indonesia 2017-2022

Tahun	Suku Bunga
2017	4,25%
2018	6%
2019	5%
2020	3,75%
2021	3,5%
2022	5,5%

Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

14. Kurs Rupiah Terhadap US Dollar

Ketika seseorang akan bepergian keluar negeri maka orang tersebut membutuhkan mata uang negara tujuannya untuk bertransaksi di negara tersebut, oleh karena itu ia akan menukarkan mata uang negara asalnya dengan mata uang negara tujuan. Namun nilai yang ditukarkan tentu saja berbeda pada setiap negara, misalnya saja pada saat penelitian ini ditulis yaitu pada tanggal 2 Agustus 2024, 1 Dollar Amerika Serikat (USD) akan senilai dengan 16.274 Rupiah (IDR).

Dalam perekonomian mata uang asing tidak hanya digunakan ketika seseorang akan bepergian keluar negeri, namun juga digunakan untuk bertransaksi dalam skala internasional, contohnya ketika akan melakukan ekspor atau impor maka umumnya kita akan diminta untuk membayar atau dibayar menggunakan mata uang asing sesuai kesepakatan. Selain itu perbandingan nilai mata uang juga dapat menggambarkan kondisi perekonomian di suatu negara. Didunia ini mata uang yang nilainya paling stabil dan paling kuat adalah Dollar Amerika Serikat (USD). Oleh karena itu banyak negara menggunakan mata uang ini untuk bertransaksi diskala internasional.

Berikut merupakan data nilai kurs dari mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat tahun 2017-2022.

Tabel 4.14
Data Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat 2017-2022

Tahun	Nilai Kurs
2017	13.480
2018	14.409
2019	13.831
2020	14.043
2021	14.197
2022	15.652

Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu ROA, ROE, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap variabel terikat yaitu harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2022. Adapun perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah variabel adalah *Eviews 12*, hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Perangkat lunak ini dinilai lebih mampu untuk mengolah data panel.

1. Menentukan Model Analisis Regresi

Sebelum analisis regresi menggunakan data panel dilakukan langkah pertama adalah menentukan model apa yang cocok digunakan apakah *common effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model*. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

a. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model regresi yang akan digunakan antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Ketentuannya adalah jika nilai *probability* lebih kecil dari Alpha yaitu 0,05 maka yang akan digunakan adalah *fixed effect model*, namun jika lebih besar dari nilai Alpha maka akan menggunakan *common effect model*.

Tabel 4.15
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	85.250134	(10,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	192.207921	10	0.0000

Sumber : data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil dari *cross-section F* adalah sebesar 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah *fixed effect model*.

b. Uji Hausman

Karena pada uji chow *fixed effect* adalah model yang terpilih maka selanjutnya melakukan uji hausman untuk menentukan model regresi yang akan digunakan antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Ketentuannya adalah jika nilai *probability* lebih kecil dari Alpha yaitu 0,05 maka yang akan digunakan adalah *fixed effect model*, namun jika lebih besar dari nilai Alpha maka akan menggunakan *random effect model*.

Tabel 4.16
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	166.128110	150.177650	742.237929	0.5582
X2	-6.722491	-7.759916	15.775736	0.7939
X3	5.412727	3.538195	6.468470	0.4611
X4	231.172972	234.507857	253.277363	0.8340
X5	259.702615	236.685959	1091.848995	0.4861
X6	-1.142449	-1.096769	0.003745	0.4554

Sumber : data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil dari *cross-section random* adalah sebesar 1,00 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah *random effect model*.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam kaidah ekonometrika hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) yang memenuhi asumsi klasik. Di dalam *EViews*, model estimasi yang menggunakan metode GLS adalah *Random Effect Model*, sedangkan *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) (Damodar N, 2015). Oleh sebab itu perlu atau tidak nya untuk melakukan uji asumsi klasik adalah bergantung pada hasil pemilihan metode estimasi. Jika menggunakan *random effect model* maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik, namun jika hasilnya menggunakan *common effect model* atau *fixed effect model*, maka perlu untuk melakukan uji asumsi klasik (Ekawanti, 2021).

3. Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk memprediksi, bagaimana nilai dari variabel terikat ketika nilai dari variabel bebas yang diteliti dinaikan atau diturunkan (Sugiyono, 2018). Fenomena dalam dunia ekonomi dan bisnis sangat kompleks, sehingga nilai dari suatu variabel tidak bisa ditentukan hanya dari satu variabel bebas saja, akan tetapi di pengaruhi oleh variabel bebas lainnya juga (Suliyanto, 2011).

Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu ROA, ROE, DER, inflasi, suku bunga dan kurs terhadap variabel tetap yaitu harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2017-2022. Adapun persamaan dalam uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen
 a = Nilai konstanta
 b₁ = Koefisien nilai pertama
 b₂ = Koefisien nilai kedua
 b₃ = Koefisien nilai ketiga
 b₄ = Koefisien nilai keempat
 b₅ = Koefisien nilai kelima
 b₆ = Koefisien nilai keenam
 X₁ = *Return On Assets (ROA)*
 X₂ = *Return On Equity (ROE)*
 X₃ = *Debt to Equity Ratio (DER)*
 X₄ = Inflasi
 X₅ = Suku Bunga
 X₆ = Kurs
 e = *Error Term*

Nilai dari masing masing konstanta dan koefisien regresi dapat dilihat melalui table berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/17/24 Time: 10:57
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 66
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18865.63	6774.906	2.784634	0.0072
X1	150.1777	85.73233	1.751704	0.0850
X2	-7.759916	21.76600	-0.356515	0.7227
X3	3.538195	7.360853	0.480677	0.6325
X4	234.5079	286.2799	0.819156	0.4160
X5	236.6860	354.1616	0.668299	0.5065
X6	-1.096769	0.508752	-2.155805	0.0352

Sumber : data diolah Eviews 12, 2024

Tabel di atas digunakan untuk mendeskripsikan persamaan regresi berganda seperti berikut ini:

$$Y = 18865.63 + 150.17 X_1 - 7.75 X_2 + 3.53 X_3 + 234.5 X_4 + 236.68 X_5 - 1.09 X_6$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai α atau konstanta yaitu 18865.63 artinya apabila semua variabel bebas berada dalam keadaan tetap atau konstan, maka nilai variabel terikat saham syariah akan meningkat sebesar 18865.63.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 150,17 dan bernilai positif, hal tersebut menginterpretasikan bahwa ketika variabel ROA meningkat satu satuan, maka akan menambah nilai harga saham syariah sebesar 150,17 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 7,75 dan bernilai negatif, hal tersebut menginterpretasikan bahwa ketika variabel ROE meningkat satu satuan, maka akan mengurangi nilai harga saham syariah sebesar 7,75 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 3,53 dan bernilai positif, hal tersebut menginterpretasikan bahwa ketika variabel DER meningkat satu satuan, maka akan menambah nilai harga saham syariah sebesar 3,53 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- e. Koefisien regresi X_4 sebesar 234,5 dan bernilai positif, hal tersebut menginterpretasikan bahwa ketika variabel inflasi meningkat satu satuan, maka akan menambah nilai harga saham syariah sebesar 234,5 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- f. Koefisien regresi X_5 sebesar 236,68 dan bernilai positif, hal tersebut menginterpretasikan bahwa ketika variabel suku bunga meningkat satu satuan, maka akan menambah nilai harga saham syariah sebesar 236,68 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

- g. Koefisien regresi X_6 sebesar 1,09 dan bernilai negatif, hal tersebut menginterpretasikan bahwa ketika variabel kurs meningkat satu satuan, maka akan mengurangi nilai harga saham syariah sebesar 1,09 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji-t merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Suliyanto, 2011). Uji-t juga dapat dimaknai sebagai jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan dalam umusan masalah mengenai hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas, dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Pengujian uji-t dilakukan dengan membandingkan t-tabel dengan t-hitung dengan perhitungan signifikansi sebagai berikut:

H_a : $\beta_1 \neq 0$, hal tersebut dapat dimaknai sebagai adanya pengaruh signifikan secara parsial atau individual pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang mana dalam penelitian ini adalah saham syariah.

H_0 : $\beta_1 = 0$, hal tersebut dapat dimaknai sebagai tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial atau individual pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang mana dalam penelitian ini adalah saham syariah.

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan dengan taraf signifikasi sebesar 5% dengan dasar penelitian sebagai berikut:

- 1) H_a akan diterima dan H_0 akan di tolak apabila nilai $\alpha < 0,05$, artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_a akan diterima dan H_0 akan di tolak apabila nilai $\alpha > 0,05$, artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/17/24 Time: 10:57
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 66
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18865.63	6774.906	2.784634	0.0072
X1	150.1777	85.73233	1.751704	0.0850
X2	-7.759916	21.76600	-0.356515	0.7227
X3	3.538195	7.360853	0.480677	0.6325
X4	234.5079	286.2799	0.819156	0.4160
X5	236.6860	354.1616	0.668299	0.5065
X6	-1.096769	0.508752	-2.155805	0.0352

Sumber : data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat diinterpretasikan nilai-nilai variabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Setelah melakukan pengolahan data melalui perangkat lunak *Eviews 12*, didapatkan hasil bahwa variabel ROA memiliki nilai t hitung $1,751 < t$ tabel $2,001$ dan nilai signifikansi sebesar $0,08$, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α ($0,08 > 0,05$). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima**. Maka dari itu dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dengan harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara parsial.

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel ROA dengan Harga Saham

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6182.312	1240.748	4.982727	0.0000
X1	65.82778	87.14240	0.755405	0.4528

Hal ini juga di dukung dengan pengujian regresi sederhana dari variabel ROA dengan Harga Saham, terlihat nilai *Probability* sebesar $0,45 >$ dari nilai α (0,05). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel ROA terhadap Harga Saham.

- 2) Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Setelah melakukan pengolahan data melalui perangkat lunak *Eviews 12*, didapatkan hasil bahwa variabel ROE memiliki nilai t hitung $0,356 <$ t tabel 2,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,72, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α ($0,72 >$ 0,05). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima**. Maka dari itu dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE dengan harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara parsial.

Tabel 4.20

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel ROE dengan Harga Saham

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6457.565	1087.249	5.939364	0.0000
X2	16.39830	27.02341	0.606818	0.5461

Hal ini juga di dukung dengan pengujian regresi sederhana dari variabel ROE dengan Harga Saham, terlihat nilai *Probability* sebesar $0,54 >$ dari nilai α (0,05). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel ROE terhadap Harga Saham.

- 3) Pengaruh *Debt on Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Setelah melakukan pengolahan data melalui perangkat lunak *Eviews 12*, didapatkan hasil bahwa variabel DER memiliki nilai t hitung $0,480 <$ t tabel 2,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,63, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α ($0,63 >$

0,05). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima**. Maka dari itu dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER dengan harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara parsial.

Tabel 4.21

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel DER dengan Harga Saham

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8438.547	1444.598	5.841449	0.0000
X3	-11.82904	8.454026	-1.399219	0.1666

Hal ini juga di dukung dengan pengujian regresi sederhana dari variabel DER dengan Harga Saham, terlihat nilai *Probability* sebesar 0,16 > dari nilai α (0,05). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel DER terhadap Harga Saham.

- 4) Pengaruh Inflasi terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Setelah melakukan pengolahan data melalui perangkat lunak *Eviews 12*, didapatkan hasil bahwa variabel inflasi memiliki nilai t hitung 0,819 < t tabel 2,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,41, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,41 > 0,05). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima**. Maka dari itu dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dengan harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara parsial.

Tabel 4.22

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Inflasi dengan Harga Saham

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6810.178	2341.593	2.908353	0.0050
X4	8.272251	701.2161	0.011797	0.9906

Hal ini juga di dukung dengan pengujian regresi sederhana dari variabel Inflasi dengan Harga Saham, terlihat nilai

Probability sebesar $0,99 >$ dari nilai α (0,05). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Inflasi terhadap Harga Saham.

- 5) Pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Setelah melakukan pengolahan data melalui perangkat lunak *Eviews 12*, didapatkan hasil bahwa variabel suku bunga memiliki nilai t hitung $0,668 < t$ tabel 2,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,5, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α ($0,5 > 0,05$). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima**. Maka dari itu dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga dengan harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara parsial.

Tabel 4.23

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Suku Bunga dengan Harga Saham

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6249.238	4672.414	1.337475	0.1858
X5	125.6730	982.7592	0.127878	0.8986

Hal ini juga di dukung dengan pengujian regresi sederhana dari variabel Suku Bunga dengan Harga Saham, terlihat nilai *Probability* sebesar $0,99 >$ dari nilai α (0,05). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Suku Bunga terhadap Harga Saham.

- 6) Pengaruh Kurs terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Setelah melakukan pengolahan data melalui perangkat lunak *Eviews 12*, didapatkan hasil bahwa variabel kurs memiliki nilai t hitung $2,155 > t$ tabel 2,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,03, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α ($0,03 < 0,05$). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa **H₀ ditolak**. Maka dari itu dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara kurs dengan harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara parsial.

Tabel 4.24

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Kurs dengan Harga Saham

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14829.40	18647.59	0.795245	0.4294
X6	-0.560226	1.305394	-0.429163	0.0025

Hal ini juga di dukung dengan pengujian regresi sederhana dari variabel Kurs dengan Harga Saham, terlihat nilai *Probability* sebesar $0,02 <$ dari nilai α (0,05). Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan variabel Suku Bunga terhadap Harga Saham.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau Uji-F merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh yang disebabkan seluruh variabel bebas secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat (Rahayu et al., 2016). Uji-F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai $\alpha = 0,05$. Ketentuannya adalah ketika nilai F hitung lebih kecil dari nilai α maka semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan dasar penelitian sebagai berikut:

- 1) H_a akan diterima dan H_0 akan di tolak apabila nilai $\alpha < 0,05$, artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_a akan diterima dan H_0 akan di tolak apabila nilai $\alpha > 0,05$, artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.25
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
 Weighted Statistics

R-squared	0.137521	Mean dependent var	637.9975
Adjusted R-squared	0.049812	S.D. dependent var	1899.980
S.E. of regression	1852.055	Sum squared resid	2.02E+08
F-statistic	1.567915	Durbin-Watson stat	1.409223
Prob(F-statistic)	0.172582		

Sumber : data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai F hitung $1,567 < F$ tabel $2,758$ dan nilai dari *Prob(F-statistic)* adalah $0,17$. Hal itu berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai α ($0,17 > 0,05$). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima**. Maka dari itu dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel bebas dengan harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara simultan.

c. Uji Determinan (R Square)

Uji determinan dilakukan untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi yang merepresentasikan sejauh mana variabel-variabel bebas (ROA, ROE, DER, Inflasi, Suku Bunga, Kurs) dalam menjelaskan variabel terikat (Harga Saham Syariah) (Khakiki, 2022). Nilai koefisien yang rendah menandakan bahwa variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, semakin mendekati angka satu, maka semakin besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2006).

Tabel 4.26
Hasil Uji Determinan (R Square)

Weighted Statistics			
R-squared	0.137521	Mean dependent var	637.9975
Adjusted R-squared	0.049812	S.D. dependent var	1899.980
S.E. of regression	1852.055	Sum squared resid	2.02E+08
F-statistic	1.567915	Durbin-Watson stat	1.409223
Prob(F-statistic)	0.172582		

Sumber : data diolah Eviews 12, 2024

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan melalui perangkat lunak *Eviews 12* didapatkan nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0,049 yang berarti bahwa variabel bebas secara bersamaan menjelaskan seberapa besar perubahan terhadap variabel terikat, yaitu sebesar 4,9% dan sisanya sebesar 95,1% dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini. Sehingga sebagian besar yang mempengaruhi harga saham syariah adalah faktor-faktor diluar penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut atau bisa juga dikatakan bahwa ROA mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan mengubah investasi di sejumlah aset menjadi profit (Kurniawan, Rivan; Sudarso, 2020).

Melalui penelitian ini setelah dilakukan uji hipotesis dari uji-t diperoleh hasil nilai t hitung $1,751 < t \text{ tabel } 2,001$ dan nilai ROA *sig.* $> \alpha$ ($0,08 > 0,05$) atau dibaca nilai ROA *sig* lebih besar dari nilai alpha. Hal tersebut menunjukkan bahwa **H₀ diterima** dan **H_a ditolak** dan hal tersebut menjelaskan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham syariah. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Sufyati, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2022. Menurut pernyataan dari (Kurniawan, Rivan; Sudarso, 2020) yang mengatakan bahwa jika harga saham meningkat, maka rasio *Price to Earning Ratio (PER)* juga meningkat, sehingga penting bagi investor untuk memperhatikan nilai PER. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang penulis lakukan mengenai variabel ROA yang tidak mempengaruhi harga saham syariah. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Sufyati, 2020)

yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index Sektor Properti dan Real Estate”. Dalam penelitiannya ia menyampaikan bahwa ROA tidak mempengaruhi harga saham syariah yang terdapat di JII di sektor properti dan real.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan hasil kepada para investor dari ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran dari sebuah perusahaan dapat dikatakan baik ketika memberikan return yang optimal pada investor atau ketika $ROE > 15\%$ (Kurniawan, Rivan; Sudarso, 2020).

Melalui penelitian ini setelah dilakukan uji hipotesis dari uji-t diperoleh hasil nilai t hitung $0,356 < t$ tabel $2,001$ dan nilai ROE $sig. > \alpha$ ($0,72 > 0,05$) atau dibaca nilai ROE sig lebih besar dari nilai alpha. Hal tersebut menunjukkan bahwa **H₀ diterima** dan **H_a ditolak** dan hal tersebut menjelaskan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham syariah. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (M. R. Putra & Hakip Nurdiansyah, 2022).

Hasil penelitian yang menjelaskan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham syariah mencerminkan perusahaan dengan ROE yang rendah belum tentu harganya rendah atau turun dan sebaliknya, perusahaan dengan ROE tinggi belum tentu harganya tinggi atau naik. Hal tersebut dikarenakan investor tidak hanya menitikberatkan pada ROE ketika akan membeli saham. Berdasarkan pernyataan dari (Eduardus, 2001) yang juga mengatakan memprediksi ROA dan ROE di masa depan dengan data historis kurang akurat karena secara implisit berasumsi ROA dan ROE di masa lalu akan sama dengan ROA dan ROE di masa depan. Sehingga investor tidak menjadikan ROA dan ROE sebagai acuan utama dalam membeli saham. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (M. R. Putra & Hakip Nurdiansyah, 2022) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham”. Dalam

penelitiannya ia mendapatkan hasil ROE tidak mempengaruhi harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan ukuran sebuah perusahaan atau emiten dapat dikatakan mampu membayar utang jika jumlah *shareholders equity* lebih besar dari jumlah liabilitas. Atau bisa dikatakan sebuah perusahaan memiliki resiko untuk membayar utang lebih rendah jika nilai $DER < 1,0$ × begitupula sebaliknya (Kurniawan, Rivan; Sudarso, 2020).

Melalui penelitian ini setelah dilakukan uji hipotesis dari uji-t diperoleh hasil nilai t hitung $0,480 < t$ tabel $2,001$ dan nilai $DER sig. > \alpha$ ($0,63 > 0,05$) atau dibaca nilai $DER sig$ lebih besar dari nilai α . Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dan hal tersebut menjelaskan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham syariah. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Masruri Zaimsyah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah di JII 2017-2022, hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Eduardus, 2001) dalam bukunya yang berjudul *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* menyatakan bahwa EPS (*Earning per Share*) merupakan hal penting pertama yang harus diperhatikan sebelum membeli saham dan dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari (Masruri Zaimsyah, 2019) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Inflasi menggambarkan keadaan dimana kenaikan harga barang secara terus-menerus dan berdampak pada perekonomian secara makro (Mayasari & Mahinshapuri, 2022). Inflasi bukanlah suatu hal yang buruk jika dapat dikendalikan oleh negara atau dapat diartikan bahwa inflasi salah satu tanda bahwa negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi.

Lain halnya ketika inflasi terlampaui tinggi, hal tersebut malah akan membuat perekonomian suatu negara menjadi hancur.

Melalui penelitian ini setelah dilakukan uji hipotesis dari uji-t diperoleh hasil nilai t hitung $0,819 < t$ tabel $2,001$ dan nilai $\text{Inflasi sig.} > \alpha$ ($0,41 > 0,05$) atau dibaca nilai Inflasi sig lebih besar dari nilai α . Hal tersebut menunjukkan bahwa **H₀ diterima** dan **H_a ditolak** dan hal tersebut menjelaskan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham syariah. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri & Subardjo, 2020).

Jika dikaitkan dengan pernyataan dari (Jogiyanto, 2010) Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, hal ini akan mengakibatkan para investor enggan menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Hal itu berarti inflasi tidak bisa dijadikan indikator utama untuk melihat harga saham sehingga tidak mempengaruhi harga saham dan berdasarkan data yang diperoleh, peneliti berasumsi hal ini disebabkan oleh peristiwa *Covid-19*. Pada masa itu ketika inflasi mengalami sedikit kenaikan di tahun 2021 yang mengindikasikan adanya sedikit pertumbuhan ekonomi paska *Covid-19*, namun banyak harga saham perusahaan yang masih bergerak turun. Itu berarti para investor tidak melihat tingkat inflasi sebagai patokan untuk kembali berinvestasi. Atau dapat dikatakan para investor masih tetap berhati-hati dalam menginvestasikan asetnya di perusahaan-perusahaan semasa paska *Covid-19*, walaupun perekonomian Indonesia sudah membaik.

5. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan perbankan mengacu pada bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI), hal inilah yang dinamakan suku bunga acuan (Senen et al., 2020). Ketika sebuah negara mengalami suatu kondisi perekonomian tertentu, maka Bank Indonesia

akan mengambil tindakan dengan cara menaikkan atau menurunkan suku bunga acuan, hal ini yang disebut sebagai kebijakan moneter.

Melalui penelitian ini setelah dilakukan uji hipotesis dari uji-t diperoleh hasil nilai t hitung $0,668 < t$ tabel $2,001$ dan nilai Inflasi $sig. > \alpha$ ($0,5 > 0,05$) atau dibaca nilai Suku Bunga sig lebih besar dari nilai α . Hal tersebut menunjukkan bahwa **H₀ diterima** dan **H_a ditolak** dan hal tersebut menjelaskan bahwa Suku Bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham syariah. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Veronica & Pebriani, 2020).

(Eduardus, 2001) menjelaskan dalam bukunya mengenai suku bunga yang meningkat mengisyaratkan investor untuk memindahkan investasinya ke deposito bank, namun hal tersebut tidak dapat dijadikan acuan. Teori tersebut sejalan dengan hasil pada penelitian ini yang mendapatkan hasil bahwa suku bunga tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veronica & Pebriani, 2020) bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dalam praktik nyata nya dapat dilihat bahwa suku bunga cenderung memiliki nilai yang konstan diangka 3%-6% namun pergerakan harga saham dapat naik lebih tinggi dan jatuh lebih rendah dari suku bunga.

6. Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham

Kurs atau nilai tukar mata uang merupakan sejumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk ditukar dengan mata uang negara asing (Safany et al., 2021). Kurs dapat menjadi indikator perekonomian disuatu negara bila dibandingkan dengan negara lain. Misalnya saja antara mata uang Rupiah dengan Dollar Amerika Serikat.

Melalui penelitian ini setelah dilakukan uji hipotesis dari uji-t diperoleh hasil nilai t hitung $2,155 > t$ tabel $2,001$ dan nilai Inflasi $sig. < \alpha$ ($0,03 < 0,05$) atau dibaca nilai Kurs sig lebih kecil dari nilai α . Hal tersebut menunjukkan bahwa **H₀ ditolak** dan **H_a diterima** dan hal tersebut menjelaskan bahwa Kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

harga saham syariah. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alvia et al., 2021).

(Dwijayanti, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa .Harga mata uang asing yang tinggi akan menyebabkan perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang asing mendorong investor berinvestasi di pasar uang. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa Kurs mempengaruhi pergerakan harga saham. Artinya setiap harga Dollar Amerika Serikat semakin mahal maka harga saham akan turun, begitupula sebaliknya. Peneliti berasumsi banyak investor asing yang menanamkan modalnya di perusahaan Indonesia. Maka setiap pergerakan harga Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat mempengaruhi keputusan pembelian saham perusahaan di Indonesia. Selain investor asing, dari *point of view* perusahaan atau emiten juga merasakan keuntungan ketika Rupiah menguat terhadap Dollar Amerika Serikat, yakni mendapatkan bahan baku yang lebih murah jika melakukan impor, sehingga menambah laba perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham. Hal tersebut terbukti ketika terjadi krisis global di tahun 2017-2018 harga saham ikut mengalami penurunan.

7. Pengaruh Semua Variabel Bebas Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Fundamental perusahaan dan kondisi makroekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Ada banyak faktor fundamental dan makroekonomi. Dalam penelitian ini faktor fundamental yang dipilih adalah ROA, ROE dan DER, sedangkan makroekonomi yang dipilih adalah inflasi, suku bunga dan kurs.

Melalui penelitian ini setelah dilakukan uji hipotesis dari uji-F diperoleh hasil nilai F hitung $1,567 < F$ tabel $2,758$ dan nilai $Prob(F\text{-statistic}) > \alpha$ ($0,17 > 0,05$) atau dibaca nilai Uji-F lebih kecil dari nilai alpha. Hal tersebut menunjukkan bahwa **H₀ diterima** dan **H_a ditolak** dan hal tersebut menjelaskan bahwa semua variabel secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham syariah.

Secara simultan semua variabel tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Walaupun variabel kurs memiliki hasil penelitian berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun variabel lain memiliki hasil tidak berpengaruh. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian secara simultan. Ini berarti secara umum harga saham dipengaruhi oleh faktor diluar penelitan. Atau dapat dikatakan investor tidak menjadikan variabel-variabel yang diteliti sebagai tolok ukur dalam membeli saham.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal literatur, referensi, serta teori-teori pendukung, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam mengenai harga saham syariah.
2. Masing-masing variabel faktor fundamental dan makroekonomi yang diteliti dalam penelitian ini hanya tiga yaitu ROA, ROE dan DER dari sisi faktor fundamental. Inflasi, suku bunga dan kurs dari sisi makroekonomi. Sedangkan masih ada rasio keuangan lain yang lebih berkaitan dengan saham yang dapat diteliti seperti *Earning per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER) atau Deviden guna melihat seberapa besar/banyak investor akan mendapat imbal balik dari perusahaan.
3. Jangka waktu dan sampel yang digunakan dalam penelitian inipun masih sangat terbatas. Jangka waktu hanya 6 tahun (2017-2022) dan sampel yang hanya 11 perusahaan. Disarankan untuk menambah jangka waktu dan sampel dalam penelitian untuk penelitian berikutnya agar hasil penelitian lebih akurat dari penelitan yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh faktor fundamental dengan variabel ROA, ROE dan DER serta makroekonomi dengan variabel inflasi, suku bunga dan kurs pada kinerja saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2022 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi *Return on Asset* (ROA) adalah 0,08, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan **H₀ diterima** dan **H_a ditolak** atau dapat diartikan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah dari perusahaan atau emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 2017-2022.
2. Nilai signifikansi *Return on Equity* (ROE) adalah 0,72, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan **H₀ diterima** dan **H_a ditolak** atau dapat diartikan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah dari perusahaan atau emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 2017-2022.
3. Nilai signifikansi *Debt on Equity Ratio* (DER) adalah 0,63, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan **H₀ diterima** dan **H_a ditolak** atau dapat diartikan *Debt on Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah dari perusahaan atau emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 2017-2022.
4. Nilai signifikansi inflasi adalah 0,41, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan **H₀ diterima** dan **H_a ditolak** atau dapat diartikan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah dari perusahaan atau emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 2017-2022.

5. Nilai signifikansi suku bunga adalah 0,5, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan **H₀ diterima** dan **H_a ditolak** atau dapat diartikan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah dari perusahaan atau emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 2017-2022.
6. Nilai signifikansi kurs adalah 0,03, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan **H₀ ditolak** dan **H_a diterima** atau dapat diartikan kurs berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah dari perusahaan atau emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 2017-2022.
7. Nilai *Prob(F-statistic)* semua variabel yang diteliti secara simultan adalah 0,17, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan **H₀ diterima** dan **H_a ditolak** atau dapat diartikan semua variabel bebas yang diteliti secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah dari perusahaan atau emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 2017-2022.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang lebih fundamental dari sisi perusahaan seperti *Earning per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER) atau Dividen untuk melihat seberapa banyak pendapatan yang akan diterima investor dari perusahaan/emiten, dan juga dapat menambah sampel penelitian dengan meneliti index saham syariah lainnya seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Bagi perusahaan atau emiten untuk dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan faktor-faktor lain yang lebih fundamental seperti laba bersih perusahaan dan dividen yang akan dibagikan pada investor demi peningkatan kinerja perusahaan, sehingga harga saham perusahaan terkait dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Haanurat, I., & Rustam, A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Syariah 2014 - 2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar*, 9(2), 211–221.
- Adrisa, F. S., Nurdin, A. A., & Setiawan, I. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 710–717. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2606>
- Ali Muhayatsyah. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Return Dan Beta Saham Syaria'h Pada Perusahaan Yang Konsisten Di Jakarta Islamic Index. *Syarah: (Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi) STAIN Malikussaleh Lhokseumawe*, 1, 169–192.
- Alvia, N., Irdiana, S., & Irwanto, J. (2021). Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Progress Convergence*, 4(1), 349–356.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyam, M., & M. Yusuf Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>
- Artha, D. R. (2014). Analisis Fundamental, Teknikal Dan Makroekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 175–183. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>
- Choirunnisak, C. (2019). Saham Syariah; Teori Dan Implementasi. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(2), 67–82. <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i2.60>
- Christianto, E. (2021). Analisis Kualitas Pelayanan Dengan Metoda E-Service Quality Untuk Mengetahui Kepuasan Pelanggan (Studi Pelanggan Shopee di Kecamatan Pulogadung). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27–39. [http://repository.stei.ac.id/5748/4/BAB III.pdf](http://repository.stei.ac.id/5748/4/BAB%20III.pdf)
- Damodar N, G. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Fifth edit). Salemba Empat.
- Dwijayanti, N. M. A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17(1), 86–93. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/GBK>
- Dwik Suryacahyani Gunadi, N. L., & Widyatama, J. (2021). Perhitungan Sebagai Seorang Investor Saham Atas Besaran Pajak Yang Harus Dibayarkan Kepada Negara. *Jurnal Locus Delicti*, 2(1), 13–23.

<https://doi.org/10.23887/jld.v2i1.455>

- Eduardus, T. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (1st ed.). BPFE.
- Ekawanti, M. R. (2021). *Pengaruh Book Tax Difference dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Barang* pengaruh Book Tax Difference dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Ghozali. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*.
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>
- Hartini, T. (2017). Pengujian Koalisi Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan. *I-Finance*, 1(1), 101–122. <http://www.ojk.go.id>
- Hasibuan, F. F., Soemitra, A., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 211–221.
- Heliola, S., Salim, D. F., & Waspada, I. (2020). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan pada 50 Leading Companies in Market Capitalization di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 151–158.
- Hua, L. (2019). *5 macro factors that affect the stock market*. FAIRMONT EQUITIES. <https://fairmontequities.com/5-macro-factors-that-affect-the-stock-market/>
- I Made, L. M. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (2nd ed.). Quadrant.
- Irnawati, J., & Nugroho, H. (2021). *Manajemen Modal Kerja Perusahaan*. January, 200.
- Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (2nd ed.). PBFEE.
- Khakiki, R. N. (2022). *Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Pada Emiten yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2020)*. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Kurnia, D., Aprilliana, D. P., & Diana, N. (2020). Pengaruh To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 26–39.

- Kurniawan, Rivan; Sudarso, L. (2020). *Fundamental vs Technical Which Side are You in?* Elex Media Komputindo.
- Kusumastuti, D. K. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5136>
- Litriani, E. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2016. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(1), 31–52.
- Lypsey. (1997). *Pengantar Makroekonomi*. Bina Rupa Aksara.
- Machdar, N. M. (2018). Kinerja Keuangan, Kinerja Saham Dan Struktur Modal Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 135–152. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3069>
- Mappadang, A. (2021). Manajemen Investasi & Portofolio. In *FEBS Letters* (Vol. 185, Issue 1). CV. Pena Persada.
- Masruri Zaimsyah, A. (2019). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2), 113–119. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i2.517>
- Mayasari, F., & Mahinshapuri, Y. F. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JEB17: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(02), 119–132. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7362>
- Moh. Asra. (2020). Saham dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v4i1.208>
- Muhammad Sadikin, & Rachma Agustina. (2023). Analisis Fundamental dan Teknikal Saham BCA dan BRI (Tahun 2019-2021). *Senapan.Upnjatim.Ac.Id*, 3(1), 1–11.
- Nurliandini, N., Juniwati, E. H., & Setiawan, S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 35–47. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2907>
- Nurlina, Abubakar, A., & Khalid, R. (2022). Investasi Perspektif Al-Qur'an (Studi Menggunakan Metode Maudhu'i). *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 997–1004.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan

- Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Putra, I. K. (2016). *Family Business Succession Sebagai Option Business Exit Pada Family Owned Business Dalam Upaya Menjaga Keberlangsungan Bisnis Jawa Pos Nasional Network*. 65–67.
- Putra, M. R., & Hakiq Nurdiansyah, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 91–102. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v19i1.3177>
- Putri, V. A., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4).
- Rahayu, Y. S., Husaini, A., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas UNTAN (KIAFE)*, 33(1), 61–68.
- Safany, E. R., Setiawan, I., & Triuspitorini, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Makroekonomi dan Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 64–74. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2829>
- Sahil, I. (2020). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Investasi. *Al-Tsaman*, 1.
- Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Npm, Roa, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2018 – 2021. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 52–66. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i2.4161>
- Santoso, H. (2023). Analisis Fundamental Dan Teknikal Saham PT. Bank Syari'ah Indonesia Tbk. (QRIS). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 609–617.
- Senen, A. S., Kumaat, R. J., & Mandejij, D. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1-2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1), 12–22.
- Shofwa, Y. S. (2017). Yoiz Shofwa S. *El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam)*, 5(1), 25–50. <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/11/13/190652/800-ribu->
- Sufyati. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index Sektor Properti Dan Real Estate. *Oikonomia*, 16(1), 98–114.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Sulasih. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Sulia Sukmawati, U., Kusnadi, I., & Ayuni, S. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index Yang Lesting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 6(2), 54–69. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v6i2.338>
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS* (Edisi 1). ANDI Yogyakarta.
- Sutha. (2000). *Menuju Pasar Modal Modern*. Yayasan SAD Satria Bhakti.
- Swari, I. G. A. W., & Wiksuana, I. G. B. (2015). *Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia berinvestasi atau tidak pada suatu sekuritas . Kinerja saham yang positif dapat yang dapat memuaskan investor . Kinerja*. 275–289.
- Tripuspitorini, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 112–121. <https://doi.org/10.32627/maps.v4i2.172>
- Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 119–138. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.155>
- Via Sukmaningati, & Fadlilatul Ulya. (2021). Keuntungan Investasi di saham syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 59–68. <https://doi.org/10.32505/jii.v5i1.1648>
- Yafiz, M. (2008). Saham Dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah dan Perkembangannya. *Miqot*, 32, 232–246. [http://repository.uinsu.ac.id/5063/1/Saham dan Pasar Modal Syariah %20Konsep%20Sejarah dan Perkembangannya%20.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/5063/1/Saham%20dan%20Pasar%20Modal%20Syariah%20Konsep%20Sejarah%20dan%20Perkembangannya%20.pdf)
- Yuniati, H. (2018). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Syariah Dengan Menggunakan Variabel Intervening Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Pada Sektor Property dan Real Estate Periode Desember 2015-Mei 2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(5), 92–101.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Eliminasi Terhadap Pemilihan Sampel Penelitian

Daftar Emiten Yang Terdaftar di JII 2017-2022	Emiten yang Terdaftar di JII dari 2017-2022 Berturut-turut	Laporan Keuangan Terpublikasi di Website Perusahaan	Laporan Keuangan Menggunakan Mata Uang Rupiah
ACES			
ADRO	ADRO	ADRO	
AKRA			
ANTM	ANTM	ANTM	ANTM
ASII			
BRIS			
BRPT			
BSDE			
BTPS			
CPIN			
CTRA			
ERAA			
EXCL	EXCL	EXCL	EXCL
HRUM			
ICBP	ICBP	ICBP	ICBP
INCO			
INDF	INDF	INDF	INDF
INDV			
INTP			
ITMG			
JPFA			
JSMR			
KLBF	KLBF	KLBF	KLBF
LPKR			
LPPF			
LSIP			
MDKA			

MDKA			
MNCN			
MYRX			
PGAS	PGAS	PGAS	
PTBA	PTBA	PTBA	PTBA
PTPP			
PWON			
SCMA			
SMGR	SMGR	SMGR	SMGR
SMRA			
TKIM			
TLKM	TLKM	TLKM	TLKM
TPIA	TPIA	TPIA	
UNTR	UNTR	UNTR	UNTR
UNVR	UNVR	UNVR	UNVR
WIKA	WIKA	WIKA	WIKA
WSBP			
WSKT			

Lampiran 2. Data ROA, ROE dan DER dan Harga Saham Pada Sampel Terpilih

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	DER	Harga Saham
ANTM	2017	0,46%	0,74%	62	626
	2018	2,62%	4,43%	69	773
	2019	0,64%	1,07%	67	840
	2020	3,62%	6,04%	67	1956
	2021	5,66%	8,93%	58	2246
	2022	11,36%	16,11%	42	1991
EXCL	2017	0,67%	1,73%	160	2961
	2018	-5,72%	-17,97%	214	1983
	2019	1,14%	3,73%	228	3143
	2020	0,55%	1,94%	254	2740
	2021	1,77%	6,41%	262	3175
	2022	1,27%	4,33%	240	2146
ICBP	2017	12,01%	19,41%	58	8895
	2018	13,31%	21,17%	54	10445
	2019	13,02%	19,92%	48	11155
	2020	6,36%	22,38%	106	9562
	2021	5,41%	18,86%	187	8701
	2022	3,98%	12,56%	158	10007

INDF	2017	4,73%	13,33%	132	7609
	2018	4,32%	12,39%	139	7435
	2019	5,10%	12,99%	111	7919
	2020	3,96%	15,23%	106	6824
	2021	4,26%	15,83%	192	6321
	2022	3,52%	11,81%	161	6726
KLBF	2017	14,47%	18,10%	20	1689
	2018	13,54%	16,80%	20	1520
	2019	12,37%	15,77%	22	1617
	2020	12,11%	15,70%	25	1478
	2021	12,40%	16,26%	22	1612
	2022	12,42%	16,59%	25	2088
PTBA	2017	20,36%	32,90%	60	2456
	2018	20,78%	31,37%	49	4302
	2019	15,54%	22,22%	42	2662
	2020	9,92%	14,24%	42	2798
	2021	21,89%	32,87%	49	2712
	2022	27,71%	43,78%	57	3689
SMGR	2017	4,11%	6,97%	64	9928
	2018	6,02%	9,87%	59	11503
	2019	3,00%	7,41%	142	11977
	2020	3,58%	8,17%	119	12394
	2021	2,50%	5,31%	97	7230
	2022	2,85%	5,53%	84	6562
TLKM	2017	11,16%	23,89%	93	4430
	2018	8,75%	18,23%	90	3758
	2019	8,44%	18,75%	104	3967
	2020	8,42%	20,29%	123	3297
	2021	8,93%	20,35%	108	4036
	2022	7,54%	16,06%	97	3744
UNTR	2017	9,00%	16,32%	77	35398
	2018	9,57%	20,69%	110	27298
	2019	10,13%	19,43%	87	21361
	2020	6,02%	9,96%	61	26519
	2021	9,13%	14,99%	59	22244
	2022	14,95%	24,80%	60	26020
UNVR	2017	37,05%	135,40%	265	11169
	2018	46,66%	120,21%	158	9141
	2019	35,80%	139,97%	291	8386
	2020	34,89%	45,09%	316	7321
	2021	30,20%	133,25%	341	4113

	2022	29,29%	134,21%	358	4696
WIKI	2017	2,63%	9,51%	246	1558
	2018	2,92%	11,69%	248	1648
	2019	3,68%	13,85%	260	1982
	2020	0,27%	1,36%	376	1977
	2021	0,17%	0,90%	398	1907
	2022	-0,08%	-0,46%	444	791

Lampiran 3. Data inflasi, suku bunga dan kurs pada tahun penelitian

Tahun	Inflasi	Suku Bunga	Kurs
2017	3,61%	4,25%	Rp. 13.480
2018	3,13%	6%	Rp. 14.409
2019	2,72%	5%	Rp. 13.831
2020	1,68%	3,75%	Rp. 14.043
2021	1,87%	3,5%	Rp. 14.197
2022	5,51%	5,5%	Rp. 15.652

BIODATA MAHASISWA

- | | | |
|-------------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Rakha Abiyyu Widyatamaka |
| 2. NIM | : | 2017201227 |
| 3. Jurusan | : | Ekonomi dan Keuangan Syariah |
| 4. Program Studi | : | Ekonomi Syariah |
| 5. Tempat/ Tanggal Lahir | : | Bekasi, 21 Februari 2000 |
| 6. Alamat Asal | : | Jalan : Perum Pasir Indah K.24 |
| | | RT/RW : 03/05 |
| | | Desa/ Kelurahan : Pasir Lor |
| | | Kecamatan : Karanglewas |
| | | Kabupaten/ Kode Pos : Banyumas/53161 |
| | | Propinsi : Jawa Tengah |
| 7. Alamat Sekarang/ Domisili | : | Jalan : Perum Pasir Indah K.24 |
| | | RT/RW : 03/05 |
| | | Desa/ Kelurahan : Pasir Lor |
| | | Kecamatan : Karanglewas |
| | | Kabupaten/ Kode Pos : Banyumas/53161 |
| | | Propinsi : Jawa Tengah |
| 8. Nomor HP/WA Aktif | : | 085877794448 |
| 9. Email | : | rakhaabiyyu4@gmail.com |
| 10. Nama Orang Tua/Wali | : | Ayah : Bambang Irawanto |
| | | Ibu : Asih Puspita Hardhiani |
| 11. Pekerjaan Orang Tua/Wali | : | Ayah : Pedagang |
| | | Ibu : Pedagang |
| 12. Asal Sekolah | : | SMA Negeri 2 Bekasi |
| 13. Nomor Ijazah | : | |
| 14. Judul Skripsi | : | Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Makroekonomi pada Kinerja Saham Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2022 |
| 15. Tanggal Lulus Munaqasyah | : | |
| | | <i>(diisi oleh petugas)</i> |
| 16. Indeks Prestasi Kumulatif | : | |
| | | <i>(diisi oleh petugas)</i> |

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.

Saya tersebut di atas

Foto 3 x 4

Rakha Abiyyu Widyatamaka
NIM.2017201227

